

**Politik Perdagangan Indonesia dalam Peningkatan Ekspor Kakao  
ke Amerika Serikat Pada 2013-2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**AGUSTIANDI AMIN**

20323056

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**Politik Perdagangan Indonesia dalam Peningkatan Ekspor Kakao  
ke Amerika Serikat Pada 2013-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**AGUSTIANDI AMIN**

20323056

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POLITIK PERDAGANGAN INDONESIA DALAM PENINGKATAN  
EKSPOR KAKAO KE AMERIKA SERIKAT PADA 2013-2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia


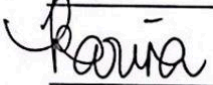
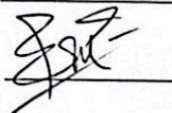
Ketua Program Studi

  
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

1. Hanga Fathana, S.I.P., B.Int.St., M.A.
2. Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
3. Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, Senin 29 Juli 2024



AGUSTIANDI AMIN

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>2</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	<b>7</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>8</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>9</b>
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Cakupan penelitian</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b>	<b>9</b>
<b>1.6 Kerangka Pemikiran</b>	<b>11</b>
<b>1.7 Argumen Sementara</b>	<b>16</b>
<b>1.8 Metode Penelitian</b>	<b>17</b>
1.8.1 Jenis Penelitian	17
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	18
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	18
1.8.4 Proses Penelitian	18
<b>1.9 Sistematika Pembahasan</b>	<b>19</b>
<b>BAB II</b>	<b>21</b>
<b>KONTEKS HUBUNGAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA-AMERIKA SERIKAT TAHUN 2013-2023</b>	<b>21</b>
<b>2.1 Hubungan Kerja Sama Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2013-2023</b>	<b>21</b>
<b>2.2 Hubungan Kerja Sama Penanaman Modal Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2013-2023</b>	<b>28</b>
<b>BAB III</b>	<b>38</b>
<b>ANALISIS POLITIK PERDAGANGAN DALAM EKSPOR KAKAO INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 2013-2023 MENGGUNAKAN KONSEP SOCIETY CENTERED</b>	<b>38</b>
<b>3.1. Model Faktor</b>	<b>39</b>
3.1.1 Aktor utama	39
3.1.2 Mobilitas faktor produksi	41
3.1.3 Persaingan dalam perdagangan internasional	42
3.1.4 Dimensi sentral dalam kompetisi	44

<b>3.2 Model Sektor</b>	<b>49</b>
3.2.1 Aktor utama	49
3.2.2 Mobilitas faktor produksi	56
3.2.3 Persaingan dalam perdagangan internasional	57
3.2.4 Dimensi sentral dalam kompetisi	59
<b>BAB IV</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>65</b>
<b>4.1 Kesimpulan</b>	<b>65</b>
<b>4.2 Rekomendasi</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Dua model kebijakan perdagangan dalam pendekatan <i>Society centered</i>	<b>14</b>
<b>Tabel 2.</b> Hasil analisis model faktor	<b>48</b>
<b>Tabel 3.</b> Hasil analisis model sektor	<b>64</b>
<b>Tabel 4.</b> Hasil analisis pendekatan <i>Society Centered</i>	<b>67</b>

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1.</b> Data Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2010-2023	<b>4</b>
---	----------

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Neraca Perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat 2012-2022	<b>26</b>
<b>Gambar 2.</b> Data Realisasi Investasi Indonesia 2017-2021	<b>31</b>
<b>Gambar 3.</b> Nilai dan Proyek Investasi Amerika Serikat di Indonesia 2010-2016	<b>34</b>
<b>Gambar 4.</b> Nilai Investasi Amerika Serikat di Indonesia 2017-2022	<b>35</b>

## ABSTRAK

Pengembangan kakao merupakan upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu tanaman ekspor dalam mempertahankan pangsa pasar internasional. Kerja sama Indonesia dan Amerika Serikat dalam bidang ekspor kakao memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Indonesia dan memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara. Pada tahun 2013-2023, ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari bagaimana aspek politik perdagangan dalam peningkatan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Kemudian penulis menggunakan pendekatan *Society Centered* dari Thomas Oatley yang mampu menjawab penelitian penulis. Dalam pendekatan *Society Centered* menjelaskan bahwa upaya dari kelompok kepentingan domestik dalam mempengaruhi kebijakan perdagangan yang diputuskan oleh pemerintah dalam sebuah negara. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model faktor dan model sektor. Dalam model tersebut, masing-masing menggunakan empat variabel yaitu aktor utama, mobilitas faktor produksi, persaingan dalam perdagangan internasional dan dimensi sentral dalam kompetisi. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Indonesia melakukan liberalisasi perdagangan yang memberikan kebebasan terhadap para investor dari perusahaan Amerika Serikat. Sementara itu, Amerika Serikat melakukan kebijakan proteksionisme perdagangan dengan melakukan investasi pada perusahaan kakao di Indonesia.

**Kata Kunci:** Ekspor, Indonesia, Amerika Serikat, *Society Centered*, Liberalisasi, Proteksionisme

## ABSTRACT

Cocoa development is an effort carried out to improve the quality of export crops in order to maintain international market share. Cooperation between Indonesia and the United States in the field of cocoa exports has great potential to improve the welfare of cocoa farmers in Indonesia and strengthen economic relations between the two countries. In 2013-2022, Indonesian cocoa exports to America will always increase every year. In this research, the author will look for the political aspects of trade in increasing Indonesian cocoa exports to the United States. Then the author uses Thomas Oatley's Society Centered approach which is able to answer the author's research. The Society Centered approach explains the efforts of domestic interest groups to influence trade policies decided by the government in a country. The models used in this research are factor models and sector models. In this model, each uses four variables, namely main actors, mobility of production factors, competition in international trade and central dimensions of competition. The findings in this research explain that Indonesia is carrying out trade liberalization which gives freedom to investors from United States companies. Meanwhile, the United States implemented a trade protectionist policy by investing in cocoa companies in Indonesia.

**Kata Kunci:** Export, Indonesian, United States, Society Centered, Liberalization, Protectionism

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, permasalahan yang dihadapi oleh negara semakin kompleks. Mulai dari permasalahan ekonomi, kesehatan, keamanan, politik, dan lain sebagainya. Isu ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting diantara isu-isu yang dihadapi oleh negara di dunia pada saat ini. Sebab, masalah ekonomi tidak terbatas hanya pada pertukaran barang dan jasa akan tetapi juga terkait dengan transaksi ekonomi antara satu negara dengan negara lainnya. Hampir tidak satupun negara mampu memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Sehingga terjadi suatu kerjasama antar negara baik negara tetangga maupun negara yang ada di kawasan lainnya. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara atau lebih adalah pada dasarnya untuk memenuhi kepentingan nasional dari negara yang bersangkutan karena setiap negara memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya alam dan manusia, serta kurangnya faktor-faktor produksi yang terjadi di berbagai negara. Misalnya kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat dalam berbagai bidang terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini dilakukan tentunya untuk memberikan keuntungan antara kedua belah pihak.

Hubungan ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat terus berkembang, dengan banyaknya perusahaan Amerika Serikat yang berinvestasi di Indonesia dan menjadikan Amerika Serikat sebagai salah satu mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Landasan kuat Amerika Serikat dan Indonesia dalam melakukan hubungan atau

kerjasama yaitu berlandaskan pada adanya nilai-nilai dasar yang dihormati bersama yaitu demokrasi, penghormatan hak asasi manusia, dan masyarakat yang plural dan toleran. Dengan hal tersebut, yang diharapkan Indonesia adalah tercapainya suatu hubungan yang erat dan lebih luas dengan pemerintah Amerika Serikat di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan antara kedua belah pihak (Amalia 2018).

Amerika Serikat merupakan salah satu negara mitra utama Indonesia dalam bidang perdagangan ekspor dan impor. Hal tersebut terus ditingkatkan untuk memajukan dan menjaga hubungan bilateral antara kedua negara. Indonesia dan Amerika Serikat sendiri memiliki hubungan perdagangan yang kuat dalam bidang ekspor. Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat memang tengah meningkat. Data Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat pada tahun 2021 dalam bidang ekspor dan impor sebesar USD 5,73 Miliar atau setara dengan 82,4 Triliun (BPS 2021). Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat didominasi oleh pakaian dan asesorisnya yang mencapai 46 persen (Puspita 2022). Secara keseluruhan, ekspor Indonesia ke Amerika Serikat cukup beragam, mencakup berbagai jenis produk dari berbagai sektor industri seperti kopi, bahan makanan, kakao, dan lain sebagainya. Salah satu ekspor tertinggi Indonesia ke Amerika Serikat yaitu dalam sektor kakao. Amerika Serikat merupakan salah satu pasar utama untuk kakao Indonesia.

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang bisa memberikan sumbangan devisa negara selain kelapa sawit dan karet. Kakao menjadi komoditas ekspor Indonesia yang berperan penting dalam peningkatan pendapatan

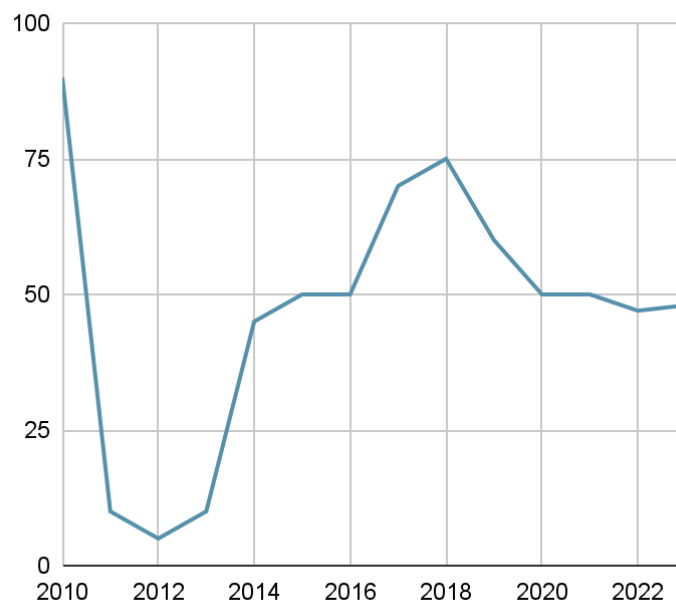
nasional Indonesia. Kehadiran kakao juga meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan serta pengembangan wilayah di beberapa daerah penghasil kakao di Indonesia seperti Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan lain sebagainya. Pertumbuhan produksi kakao setiap tahunnya meningkat disebabkan karena banyaknya pengembangan produksi hampir di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu faktor pendorong peningkatan pertumbuhan area perkebunan kakao adalah sebagai sumber pekerjaan untuk petani kecil dan kakao menyediakan pendapatan ekspor (Gautama 2019).

Berdasarkan data BPS, hasil produksi kakao Indonesia mencapai 734.007 ton/tahun (BPS 2023). Adanya peningkatan yang terjadi pada ekspor kakao Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa ekspor kakao Indonesia mengalami pertumbuhan positif. Hal tersebut didukung dengan peningkatan produksi kakao Indonesia setiap tahunnya. Pengembangan kakao merupakan upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu tanaman ekspor dalam rangka mempertahankan pangsa pasar internasional. Produksi kakao yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir biji kakao terbesar di dunia. Pada tahun 2011, Indonesia menjadi negara produsen kakao terbesar ketiga didunia setelah Pantai Gading dan Ghana (Tresliyana, Fariyanti, & Rifin, 2015). Pada tahun 2013 juga Indonesia mendapat pengakuan dan sudah resmi bergabung dengan organisasi kakao internasional atau ICCO (*Internastional Cocoa Council Organization*). Amerika Serikat merupakan salah satu negara tujuan ekspor kakao Indonesia dengan permintaan kakao yang cukup tinggi dilihat dari konsumsi negara tersebut. Hal tersebut disebabkan karena Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki

industri pengolahan kakao terbesar di dunia, yaitu Mars Inc. dan Mondelez International Inc. sehingga permintaan kakao sangat dibutuhkan Amerika Serikat untuk memenuhi kebutuhan manufakturnya.

**Grafik 1. Data Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat tahun**

**2010-2023 (dalam ribuan ton)**



*Sumber : Data BPS*

Permenkeu No. 67/PMK.011/2010 menetapkan bahwa mulai tahun 2010 Indonesia menerapkan kebijakan bea keluar ekspor kakao biji hingga 15%. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan industri pengolahan kakao dalam negeri sehingga dapat meningkatkan ekspor produk olahan kakao berdaya saing. Ekspor kakao jika dilihat dari periode tahun 2010 – 2023, Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat

selalu menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Misalnya saja pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sekitar 10 ribu ton dan meningkat di angka 15 ribu ton. Kemudian peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2014 yang mencapai angka 45 ribu ton. Lalu di tahun 2019 ekspor kakao ke Amerika Serikat menurun ke angka 60 ribu ton yang tahun sebelumnya mencapai 75 ribu ton. Sedangkan tahun 2020-2022 ekspor kakao ke Amerika Serikat cukup konsisten di angka 50 ribu ton pertahunnya (BPS 2022). Peningkatan Volume ekspor kakao tersebut membuktikan bahwa Kakao merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa Negara. Selain itu, keberadaan Indonesia sangat diperhitungkan sebagai produsen utama kakao dunia sehingga Indonesia berpeluang untuk menguasai pasar global (Munarso 2016).

Pengenaan bea keluar pada biji kakao juga mengakibatkan pergeseran komposisi ekspor kakao Indonesia dari dominan biji kakao menjadi olahan kakao. Pada tahun 2000-2009 sebanyak 70% dari total ekspor kakao Indonesia didominasi oleh ekspor biji kakao dan sisanya merupakan ekspor olahan kakao, bahkan di tahun 2009 ekspor kakao biji mencapai 82%. Angka tersebut berbanding terbalik dengan kondisi ekspor Indonesia pada saat ini. Pada tahun 2013-2023 ekspor kakao Indonesia didominasi oleh olahan kakao sebesar 94,96% dan sisanya merupakan ekspor biji kakao sebesar 5,04% (BPS 2023). Data tersebut menggambarkan bahwa penerapan bea keluar pada biji kakao berhasil menurunkan ekspor kakao dalam bentuk biji dan meningkatkan ekspor olahan kakao. Oleh karena itu, kebijakan bea keluar dari pemerintah Indonesia terbukti efektif terhadap produksi kakao di Indonesia. Program hilirisasi pada industri kakao memberikan dampak positif terhadap produksi kakao

yang semula kakao biji menjadi kakao olahan. Banyaknya investasi yang dilakukan Amerika Serikat ke Indonesia berupa transfer teknologi dan infrastruktur membuat produksi kakao dari biji ke olahan terbukti efektif.

Kerja sama Indonesia dan Amerika Serikat dalam bidang ekspor kakao memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Indonesia, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta memperkuat hubungan ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat. Permintaan kakao Amerika selalu tinggi dan tidak pernah turun karena negara tersebut tidak terlalu mengutamakan mutu dan kualitas. Akan tetapi yang dibutuhkan oleh Amerika Serikat yaitu stok ekspor kakao tersedia dan siap dipasok untuk memenuhi kebutuhannya. Pemerintah Indonesia sendiri mengupayakan pemenuhan ekspor ke Amerika Serikat dengan melakukan program gerakan nasional peningkatan mutu dan produksi kakao (Gernas pro kakao) yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Amerika Serikat sendiri telah memberikan dukungan teknis dan transfer teknologi terhadap petani kakao Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman kakao mereka (Rubiyo & Siswanto 2012).

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa langkah untuk mempromosikan ekspor kakao ke Amerika Serikat. upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan produksi kakao melalui program pengembangan perkebunan kakao yang berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan dan insentif kepada para petani kakao untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman kakao mereka (Rubiyo 2012). Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah melakukan upaya diplomasi dan promosi untuk meningkatkan ekspor kakao ke

Amerika Serikat. Misalnya, pemerintah telah mengirim delegasi dagang ke Amerika Serikat untuk mempromosikan produk kakao Indonesia dan menjalin hubungan bisnis dengan perusahaan-perusahaan di sana (Kemenperin).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana aspek politik perdagangan Indonesia dalam peningkatan ekspor kakao ke Amerika Serikat pada 2013-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui aspek politik perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat dalam peningkatan ekspor kakao Indonesia pada tahun 2013-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisa persaingan kebijakan perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2013-2023

## **1.4 Cakupan penelitian**

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis akan membatasi subjek penelitian agar penelitian ini lebih ringkas, padat dan tetap informatif, maka penulis memberikan batas topik penelitian hanya pada aspek politik perdagangan

Indonesia-Amerika Serikat dan kebijakan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2013-2023. Amerika Serikat juga menjadi objek utama dalam penelitian ini dikarenakan Amerika Serikat merupakan salah satu pasar utama untuk kakao Indonesia. Amerika Serikat juga mempunyai industri pengolahan kakao terbesar di dunia yaitu Mars dan Mondelez Internasional yang mengharuskan Amerika Serikat untuk memenuhi kebutuhan manufakturnya. Selain itu, Amerika Serikat merupakan negara maju yang kontribusinya pada perdagangan internasional jauh lebih tinggi.

Sementara periodisasi, penulis memilih rentang waktu antara 2013 hingga 2023. Alasan ditetapkan periodisasi berikut karena pada tahun 2013 merupakan awal peningkatan yang signifikan bagi ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan Peraturan Menteri Keuangan No.67/PMK.011/2010 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan disebabkan karna perang dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan China sehingga juga berdampak terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya dan kebijakan pemerintah sehingga pada tahun 2013, volume ekspor kakao ke Amerika Serikat bisa meningkat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Nabilla Pratya Augustin (2022) meneliti mengenai “Analisis Daya Saing dan Trend Ekspor Kakao Indonesia ke Lima Negara Tujuan Tahun 2010-2019”. Tulisan yang dibuat oleh Nabilla Pratya Augustin ini menjelaskan bahwa daya saing dan trend diperlukan untuk melihat kemampuan kakao Indonesia bersaing dipasar internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor kakao Indonesia ke lima negara tujuan yaitu China, Jerman, Malaysia, Singapura, dan Amerika Serikat serta menganalisis trend ekspor kakao Indonesia untuk peramalan 5 tahun kedepan. Dalam penelitian tersebut menganalisis menggunakan metode RCA, EPD, dan trend linier (Augustin 2022)

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ekspor kakao olahan dari Indonesia ke lima negara tersebut. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu hanya berfokus kepada ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat Kemudian, penelitian ini juga lebih berfokus kepada upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam peningkatan ekspor ke Amerika Serikat. Penelitian ini juga hanya berfokus kepada aspek politik perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat dalam peningkatan ekspor kakao Indonesia pada tahun 2013-2023.

Rizki Juniar Larasati (2022) meneliti mengenai “Peningkatan Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional” . Tulisan yang dibuat oleh Rizki Juniar Larasati ini menjelaskan bahwa ekspor kakao Indonesia ke negara tujuan ekspor kakao mengalami perbedaan volume ekspor. Terjadinya perbedaan tersebut diduga karena

terdapat pengaruh dari faktor-faktor model gravitasi yaitu perbedaan jarak antarnegara dan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor model gravitasi, yaitu jarak antarnegara dan PDB negara tujuan serta menambahkan faktor nilai tukar riil dan kebijakan bea keluar terhadap peningkatan ekspor kakao Indonesia(Larasati 2022)

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor PDB negara tujuan, jarak antarnegara, nilai tukar riil, dan kebijakan bea keluar memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap peningkatan ekspor kakao Indonesia (Larasati 2022). Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan berfokus terhadap bagaimana pemerintah Indonesia meningkatkan daya saing ekspor kakao ke Amerika Serikat. Penelitian ini juga akan menjelaskan bahwa jarak bukan menjadi faktor hambatan dalam meningkatkan hubungan kerja sama perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat. Akan tetapi, faktor kedekatan historis dan emosional yang berpengaruh positif dalam hubungan perdagangan ekspor kakao antara Indonesia dengan Amerika Serikat.

Indah Lestari (2018) meneliti mengenai “Kepentingan Indonesia Dalam Ekspor Kakao ke Amerika”. Tulisan yang dibuat oleh Indah Lestari mencoba untuk menganalisis dan mengetahui mengapa Indonesia menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat dalam ekspor komoditas kakao. Dalam hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Indonesia mengekspor kakao ke Amerika Serikat karena merupakan konsumen kakao terbesar di dunia dan Amerika juga memiliki perusahaan coklat terbesar didunia (Lestari 2018).

Dari hasil penelitian tersebut lebih berfokus kepada kepentingan Indonesia dalam ekspor kakao ke Amerika Serikat. Penelitian tersebut juga membahas faktor-faktor yang mendorong Indonesia untuk meningkatkan ekspor kakao ke pasar Amerika Serikat dan manfaat ekonomi yang diharapkan dari ekspor kakao tersebut. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu lebih berfokus pada analisis kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat terutama dalam ekspor kakao dengan melibatkan identifikasi dan evaluasi kebijakan, perjanjian perdagangan, dan langkah-langkah kerja sama yang dilakukan oleh kedua negara.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis hendak memperdalam penelitian dengan merumuskan masalah tentang bagaimana aspek politik perdagangan dalam peningkatan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2013-2023?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan menggunakan sebuah kerangka berpikir yakni melihat adanya kontestasi kepentingan antara kelompok dalam perumusan kebijakan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2013-2023. Dalam menganalisis fenomena dan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan buku dari yang ditulis oleh Thomas Oatley yang berjudul *International Political Economy* (Sixth Edition). Menurut Thomas Oatley Kepentingan adalah suatu tujuan tertentu yang dimiliki oleh aktor dalam suatu sistem, baik politik maupun ekonomi dimana dalam tujuan tersebut lebih berfokus kepada keuntungan aktor tersebut.

Kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah dapat mempengaruhi arah dan volume perdagangan suatu negara. Kebijakan ini dapat mencakup regulasi impor dan ekspor, tarif, dan kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ekonomi yang diambil harus mempertimbangkan aspek politik untuk mencapai stabilitas dan keberhasilan dalam perdagangan internasional. Teori yang disampaikan oleh Thomas Oatley dapat digunakan untuk menganalisis kepentingan aktor dalam mengeluarkan kebijakan ekspor kakao. Kebijakan tersebut merupakan hasil pertarungan antar kelompok kepentingan yang terlibat. Kelompok-kelompok kepentingan ini memiliki suatu tujuan atau kepentingan tertentu yang ingin dicapai. Kepentingan yang dimiliki oleh suatu institusi tersebut tidak hanya kepentingan ekonomi tetapi juga politik. Untuk mencapai kepentingan tersebut, mereka bertarung, berkontestasi agar usulan, gagasan atau rekomendasinya bisa diintegrasikan serta diformulasikan sebagai sebuah kebijakan. Thomas Oatley dalam bukunya terdapat dua pendekatan politik perdagangan yaitu pendekatan *society centered* dan *state centered*.

Thomas Oatley dalam bukunya menjelaskan pendekatan *state-centered* adalah pendekatan yang meyakini bahwa suatu kebijakan dengan adanya campur tangan pemerintah dalam mencapai kepentingan secara independen tanpa melihat kelompok kepentingan domestik. Keterlibatan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendekatan *state-centered* mengacu pada dua asumsi dasar yaitu dampak dari proteksionisme terhadap kesejahteraan sosial dan peran pemerintah yang independen dalam membuat sebuah kebijakan tanpa adanya tekanan dari kelompok kepentingan. Kedua asumsi tersebut digabungkan untuk mampu menganalisis mengenai peran tertentu dari sebuah negara

dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dengan cara mengintervensi pembuatan kebijakan berupa tarif, subsidi produksi, dan kebijakan lainnya.

Pendekatan *society centered* menurut Thomas Oatley dalam bukunya berpendapat bahwa tujuan kebijakan perdagangan yang dilakukan pemerintah dibentuk oleh tanggapan politisi terhadap tuntutan kelompok kepentingan. Pendekatan *society centered* adalah pendekatan yang meyakini bahwa suatu kebijakan dengan adanya campur tangan kelompok masyarakat dalam mencapai kepentingan. Dalam pendekatan *society centered* menganalisis bagaimana upaya dari kelompok kepentingan domestik dalam mempengaruhi kebijakan perdagangan yang diputuskan oleh pemerintah dalam sebuah negara. Kepentingan sosial tidak bertransformasi langsung dalam kebijakan perdagangan, namun kepentingan sosial dibawa kedalam arena politik dan bertransformasi dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang dihasilkan dan diproses melalui institusi politik. Institusi politik dapat dianggap sebagai wadah bagi masyarakat untuk mewujudkan kepentingan-kepentingannya.

Dalam menjawab rumusan masalah penulis menggunakan pendekatan *society centered* karena pendekatan ini mengatakan bahwa suatu kebijakan perdagangan merupakan hasil dari tanggapan atau aspirasi dari masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan bagaimana kebijakan perdagangan dari ekspor kakao Indonesia yang merupakan desakan dari petani dan industri kakao yang ada di Indonesia. Sedangkan penulis tidak memilih menggunakan *state centered* karena pemerintah Indonesia tidak secara independen membuat kebijakan perdagangan tanpa adanya campur tangan dari petani atau industri kakao di Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis

menggunakan pendekatan *society centered* dalam menganalisis politik perdagangan dalam ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat.

**Tabel 1. Dua model kebijakan perdagangan dalam pendekatan *Society-centered***

	Model Faktor	Model Sektor
Aktor Utama	Faktor produksi	Faktor industri
Mobilitas faktor produksi	Bergerak di lintas sektor	Tidak bergerak di lintas sektor
Persaingan dalam perdagangan internasional	Pemenangnya : modal Yang kalah : tenaga kerja	Pemenangnya : tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri yang berorientasi ekspor.  Yang kalah : tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri berorientasi impor
Dimensi sentral dalam kompetisi persaingan kebijakan perdagangan	Proteksionisme tenaga kerja melawan liberalisasi modal	Industri yang bersaing dengan impor yang bersifat proteksionisme melawan industri berorientasi pada ekspor yang bersifat liberalisasi

Dalam pendekatan *society centered* memiliki dua model kebijakan perdagangan yaitu model faktor dan model sektor. Kedua model tersebut sepakat bahwa menaikkan dan menurunkan tarif akan mendistribusikan kembali pendapatan, dan mereka sepakat bahwa konsekuensi pendapatan ini merupakan sumber preferensi kebijakan perdagangan. Dalam buku Thomas Oatley model faktor berpendapat bahwa

politik perdagangan didorong oleh persaingan antar faktor produksi yaitu persaingan antara tenaga kerja dan modal, antara pekerja dan kapitalis. Sedangkan model sektor berpendapat bahwa politik perdagangan didorong oleh persaingan antar industri. Industri mempunyai preferensi yang berbeda karena dampak pendapatan perdagangan membagi masyarakat berdasarkan lini industri. Model faktor mengasumsikan bahwa industri mempunyai mobilitas yang tinggi, dan oleh karena itu masyarakat mendefinisikan kepentingan mereka dalam kaitannya dengan kepemilikan faktor. Model sektor ini mengasumsikan bahwa faktor-faktor tersebut tidak dapat bergerak, sehingga masyarakat menentukan kepentingan mereka berdasarkan industri tempat mereka bekerja.

Alasan penulis menggunakan konsep *society centered* karena bisa menganalisis peran utama kelompok kepentingan dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam menentukan arah kebijakannya. Dalam konteks ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat, konsep *society centered* dapat mencakup peran pemerintah Indonesia dalam memfasilitasi dan mengatur proses ekspor, serta hubungan politik dan ekonomi antara kedua negara, seperti yang tercermin dalam perjanjian kemitraan bilateral. Peran pemerintah Indonesia sendiri dalam membuat suatu kebijakan yang bertujuan untuk memperdalam hubungan bilateral dengan Amerika Serikat dan meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu dengan membentuk perjanjian *US-Indonesian Comprehensive Partnership Agreement* (US-Indonesian CPA). Dengan adanya perjanjian CPA tersebut yang disahkan pada tahun 2010 membuat ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2013 sampai 2023. Penulis nantinya akan

menganalisis bagaimana peran kebijakan pemerintah menggunakan konsep *society centered* dalam peningkatan ekspor kakao ke Amerika Serikat yang sempat mengalami penurunan setelah adanya perjanjian CPA.

### **1.7 Argumen Sementara**

Pada penelitian ini, berdasarkan data-data yang ada, penulis menemukan apa saja aspek politik perdagangan dan bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kakao ke Amerika Serikat. Upaya yang diambil tersebut berdasarkan konsep yang digunakan oleh penulis yaitu teori politik perdagangan dari Thomas Oatley yang menggunakan pendekatan *society-centered*. Dalam pendekatan *society centered* tersebut, memiliki dua model kebijakan perdagangan yaitu model faktor dan model sektor. Model faktor akan menjelaskan bagaimana peran dari faktor produksi dalam mempengaruhi suatu kebijakan dari pemerintah. Sedangkan model sektor menjelaskan peran dari para asosiasi dari petani dan industri kakao dalam menyampaikan aspirasinya ke pemerintah pusat. Pemerintah Indonesia berupaya melakukan liberalisasi perdagangan yang memberikan kebebasan terhadap para investor dari perusahaan Amerika Serikat. Dalam hal ini, Amerika Serikat yang melakukan proteksionisme perdagangan dengan melakukan investasi pada perusahaan kakao yang ada di Indonesia. Dengan berinvestasi pada fasilitas pengolahan dan mempromosikan produksi produk kakao bernilai lebih tinggi, Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di pasar kakao global terutama di Amerika Serikat.

Amerika Serikat sendiri telah memberikan dukungan teknis dan transfer teknologi terhadap petani kakao Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman kakao mereka . Pemerintah Indonesia juga telah melakukan beberapa langkah untuk mempromosikan ekspor kakao ke Amerika Serikat. upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan produksi kakao melalui program pengembangan perkebunan kakao yang berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan dan insentif kepada para petani kakao untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman kakao mereka. Kemudian pemerintah Indonesia juga melakukan upaya kegiatan promosi ekspor untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan kakao Indonesia ke Amerika Serikat.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Jenis metode kualitatif merupakan salah satu metode dalam mengkaji dan menganalisis suatu penulisan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada seperti literatur jurnal atau buku. Penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami persepsi, sikap, dan pengalaman pelaku industri, pemerintah, atau pakar terkait kerjasama perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat dalam meningkatkan ekspor kakao

### **1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Indonesia (Negara), spesifiknya yakni pemerintah Indonesia yang berupaya dalam meningkatkan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2013-2023.

### **1.8.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (library research) yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti baik berasal dari buku, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar, artikel dan sebagainya.

### **1.8.4 Proses Penelitian**

Proses pada penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan yakni:

1. Mencari berbagai informasi terkait judul penelitian baik dari jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya.
2. Setelah mengumpulkan data, kemudian dibaca agar penulis mampu memahami semua bacaan yang ada dan bisa menyesuaikan bacaan yang ada dengan rumusan masalah yang ada.
3. Mengaitkan data dengan tema atau deskripsi yang dibuat, hal ini bertujuan untuk menemukan kesamaan antara tema dan kategori yang sudah ada
4. Menuliskan hasil dari data yang diperoleh serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penelitian ini akan diuraikan menjadi empat bab utama diantaranya :

1. **BAB I - PENDAHULUAN** pada bab ini berisikan tentang uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II - KONTEKS HUBUNGAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA-AMERIKA SERIKAT TAHUN 2013-2022** Pada bab ini, penulis ingin memaparkan mengenai hubungan kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat dalam bidang Ekonomi. Dalam bab ini nantinya akan menjelaskan bagaimana hubungan kerja sama perdagangan dan penanaman modal Indonesia dengan Amerika Serikat pada tahun 2013-2022.
3. **BAB III - ASPEK POLITIK PERDAGANGAN INDONESIA DAN AMERIKA TERHADAP PENINGKATAN EKSPOR KAKAO INDONESIA PADA TAHUN 2013-2023** pada bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor kakao ke Amerika Serikat menggunakan pendekatan *society-centered*. Kemudian pada bab ini juga menjelaskan bagaimana aspek politik perdagangan yang dilakukan antara Indonesia dan Amerika Serikat

menggunakan dua model dari pendekatan society centered yaitu model faktor dan model sektor.

4. **BAB IV - KESIMPULAN DAN REKOMENDASI** pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan yang merangkum semua kejadian dan data yang ada di dalam penelitian ini, serta memberikan rekomendasi yang diharapkan nantinya bisa dikembangkan dan berguna oleh penelitian yang akan datang

**BAB II**  
**KONTEKS HUBUNGAN KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA-AMERIKA**  
**SERIKAT TAHUN 2013-2023**

Pada bab ini, penulis ingin memaparkan mengenai hubungan kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat dalam bidang Ekonomi. Dalam bab ini nantinya akan menjelaskan bagaimana hubungan kerja sama perdagangan dan penanaman modal Indonesia dengan Amerika Serikat pada tahun 2013-2023. Dalam bab ini akan membahas sebagaimana kedekatan ekonomi dalam bidang perdagangan dan penanaman modal antara Indonesia dan Amerika Serikat yang bisa memudahkan penulis dalam pengaplikasian teori yang akan dibahas di bab selanjutnya.

**2.1 Hubungan Kerja Sama Perdagangan Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2013-2023**

Kerjasama bilateral terjadi karena adanya suatu kepentingan yang menjadi dasar kesepakatan antara dua negara untuk saling berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam suatu kerjasama, pemerintah saling melakukan pendekatan dengan penyelesaian yang diusulkan atau membahas suatu masalah untuk menyetujui satu penyelesaian dan mengakhiri perundingan dengan sebuah perjanjian yang memuaskan kedua belah pihak. Kerjasama dapat berjalan melalui berbagai konteks yang berbeda. Kebanyakan interaksi yang berbentuk kerjasama terjadi antara dua pemerintah yang memiliki

suatu kepentingan atau menghadapi masalah serupa yang bersamaan. Model kerjasama lainnya juga dilakukan oleh masing-masing negara yang difasilitasi oleh organisasi internasional dan perjanjian internasional (Isabela 2022).

Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) menetapkan bahwa kerjasama yang berlangsung diantara negara anggota organisasi tersebut dilakukan atas dasar pengakuan kedaulatan nasional masing-masing negara. Hal terpenting dalam kerjasama internasional dilihat dari sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dan dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan (Mayasari 2014).

Kerjasama internasional sendiri tidak dapat terjadi apabila suatu negara dapat mencapai tujuannya sendiri. Sehingga suatu kerjasama akan tercipta karena adanya ketergantungan dari masing-masing negara untuk mencapai kepentingan internalnya. Menurut Teuku May Rudy dalam bukunya yang berjudul “Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin” mengatakan bahwa dalam membentuk suatu kerjasama bilateral setiap negara memiliki tujuannya masing-masing, oleh karena itu setiap negara merumuskan sebuah kebijakan yang menyangkut dengan kepentingan negara tersebut (Rudy 1993). Sedangkan menurut Kishan S. Rana mengatakan bahwa dalam diplomasi bilateral konsep utama yang digunakan adalah sebuah negara akan mengejar kepentingan nasionalnya demi mendapatkan keuntungan yang maksimal dan cara satu-satunya adalah dengan membuat hubungan baik dan berkepanjangan antar negara (Rana 2007). Kerjasama internasional tidak lagi semata-mata ditentukan

oleh kepentingan masing-masing negara yang ikut terlibat didalamnya, akan tetapi juga oleh institusi internasional, karena institusi internasional sendiri seringkali bukan hanya bisa mengelola berbagai kepentingan yang berbeda dari negara-negara anggotanya, tetapi juga memiliki dan bisa memaksakan kepentingannya sendiri (Amalia 2018).

Indonesia menjalin hubungan politik dan strategis yang cukup baik dengan Amerika Serikat sejak rezim orde baru berkuasa di Indonesia. Hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Amerika Serikat tidak cukup berkembang dibandingkan dengan hubungan ekonomi Amerika Serikat dengan negara tetangga yaitu Singapura dan Australia. Adanya dominasi aspek politik dan strategis yang mengakibatkan kedua negara kurang mengembangkan potensi-potensi ekonomi diantara keduanya. Upaya peningkatan hubungan kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat muncul beberapa tahun terakhir karena dorongan dari Duta Besar Indonesia dan upaya Amerika Serikat untuk mencari pasar yang lebih besar dalam rangka pemulihan krisis ekonominya (Limanseto 2021). Pada tahun 2010 pemimpin kedua negara menandatangani *the US-Indonesian Comprehensive Partnership Agreement* (US-Indonesia CPA) yang merupakan komitmen jangka panjang antara kedua negara dalam meningkatkan hubungan bilateralnya. Salah satu sektor yang menjadi fokus utama dalam kerjasama tersebut adalah sektor ekonomi (Karr and Conte 1981).

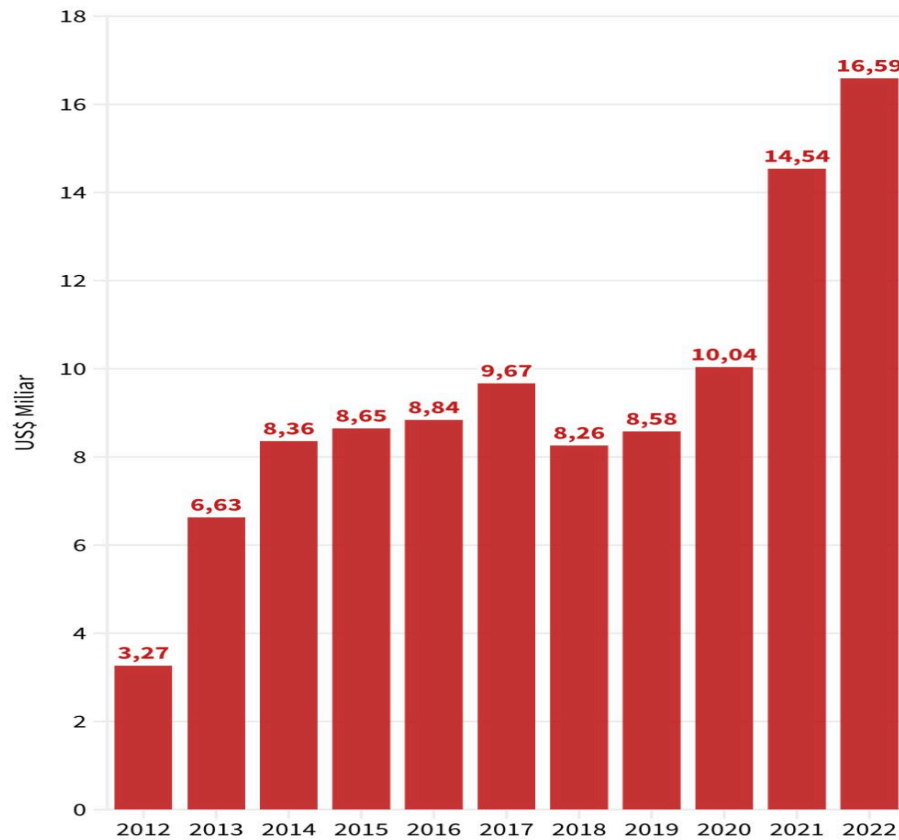
Penandatanganan *Comprehensive Partnership* ini dilandasi dengan semangat keinginan bersama untuk meningkatkan konsultasi dan kerjasama, serta mencerminkan hubungan yang hangat, berbagai kepentingan yang signifikan, dan rasa percaya bahwa kemitraan ini sangat vital bukan hanya pada hubungan bilateral

saja namun untuk menghadapi tantangan utama di regional dan global. Hubungan kerjasama ini akan berbentuk kemitraan pada abad ke 21 yang dinamis dengan visi agenda dalam meningkatkan hubungan kedua negara terkait isu-isu dalam skala luas seperti pendidikan, lingkungan, keamanan, perdagangan, investasi, dan lain sebagainya (Menkoperekonomian 2023). Indonesia dan Amerika Serikat juga sepakat untuk membangun kemitraan demokratis dengan membentuk jembatan-jembatan dialog serta kerjasama didalam komunitas internasional. Keputusan pemerintah Indonesia dengan Amerika Serikat untuk membentuk kerjasama *Comprehensive Partnership* sebagai jalan baru dari hubungan bilateral antara kedua belah pihak yang didasari oleh rasa saling menghormati, adanya kepentingan bersama, dan kesamaan nilai-nilai (Yerichielli 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut secara maksimal. Kemudian Indonesia juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang besar didunia dan merupakan salah satu negara eksportir terbesar dengan sumber daya alam yang melimpah sehingga dinilai dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan di kawasan Asia Pasifik dan sistem ekonomi global (Sony 2019). Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar seperti sektor pertanian, kelautan, dan lain sebagainya yang bisa menjadi sumber pertumbuhan nasional bangsa Indonesia. Melakukan kerja sama dengan Amerika Serikat merupakan salah satu langkah pemerintah Indonesia dalam memanfaatkan sumber daya alamnya karena keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki Indonesia (Aini, Manik and Matondang 2023).

Amerika Serikat merupakan negara yang potensial dan menjanjikan sebagai mitra dalam kerja sama perdagangan Indonesia, karena Amerika Serikat adalah negara yang sudah sangat maju perekonomiannya. Amerika Serikat sendiri memiliki peran yang penting dalam WTO (*World Trade Organization*) yang bergerak dalam bidang ekonomi perdagangan. Adanya peran yang sangat penting tersebut membuat Amerika Serikat memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan arah kebijakan suatu organisasi internasional. Majunya perekonomian Amerika Serikat tidak lepas dari adanya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang baik. Kualitas SDM suatu negara sangat berpengaruh bagi kesuksesan sektor industri didalamnya (Soemarsono 2018). Dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki Amerika Serikat membuat Indonesia ingin tetap menjalin dan memperkuat hubungan kerja sama dengan Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan perekonomian, perdagangan, dan investasi dengan Amerika Serikat yang merupakan salah satu prioritas diplomasi Indonesia dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Yerichielli 2019).

**Gambar 1. Neraca Perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat  
2012-2022 (dalam US\$ Miliar)**



Sumber : Data BPS

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat selalu mengalami peningkatan yang cukup baik dalam satu dekade terakhir. Kemudian pada tahun 2023, terjadi penurunan neraca perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat menjadi 12 US\$ Miliar (BPS 2023). Hubungan perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat tidak bisa dipungkiri selalu meningkat dikarenakan Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ketiga bagi Indonesia setelah Cina dan Jepang. Neraca perdagangan Indonesia terhadap Amerika

Serikat selalu menunjukkan nilai yang positif tiap tahunnya. Banyaknya kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Amerika Serikat membuat kedua negara ingin terus tetap menjaga hubungan baik antara kedua negara ini. Dalam menjaga hubungan tersebut perlu adanya keharmonisan atau saling memahami antara satu dengan yang lainnya (Sadya 2023).

Indonesia dalam menembus dan masuk ke pasar Amerika Serikat terkesan sulit dikarenakan adanya kebijakan kebijakan produk yang berlandaskan: *federal regulation, state regulation and others regulation*. Akan tetapi, Indonesia merupakan salah satu mitra dagang utama Amerika Serikat difasilitasi oleh *Generalized System of Preferences* (GSP). GSP adalah suatu fasilitas perdagangan berupa pembebasan tarif bea masuk yang diberikan secara unilateral oleh Amerika Serikat. Pada tahun 2020 melalui *United States Trade Representative* (USTR), Indonesia dari negara Asia yang satu-satunya mendapatkan perpanjangan fasilitas preferensi tarif GSP (Kemendag 2020). Indonesia mendapatkan perpanjangan fasilitas GSP karena ada beberapa bargaining poin Indonesia diantaranya: sumber daya alam, instrumen pendukung seperti penegakan hak-hak buruh, citra negara yang baik, keterampilan kepemimpinan untuk melakukan negosiasi, dan dukungan publik domestik secara keseluruhan (Irianto 2023).

Pada tahun 2022, presiden Amerika Serikat Joe Biden meluncurkan *Indo Pacific Economic Framework for Prosperity* (IPEF) dan Indonesia menjadi salah satu negara yang mendapat tawaran kemitraan dari Amerika Serikat (Menkoperekonomian 2022). Indo pasifik kemudian memberikan perhatian yang banyak dari aktor internasional karena dalam isu geopolitik berbasis kemaritiman, wilayah ini

merupakan wilayah sentral bagi persimpangan perdagangan internasional, yang mana 40% ekspor global melewati kawasan ini (Pramudyani 2022). IPEF tidak hanya berfokus pada pembebasan tarif saja namun juga prospek kerja sama lainnya seperti fasilitas perdagangan yang dapat membantu membuka jalan dan akses untuk pasar yang lebih luas. IPEF sendiri terdiri dari empat pilar utama yaitu: a) Ekonomi yang terhubung: ekonomi digital dan lokalisasi data, b) Ekonomi yang tangguh: rantai pasok, c) Ekonomi bersih: energi bersih dan dekarbonisasi, d) Ekonomi yang adil: anti korupsi dan perpajakan (Moegiarso 2022).

## **2.2 Hubungan Kerja Sama Penanaman Modal Indonesia-Amerika Serikat Tahun 2013-2023**

Selama tiga dekade terakhir, negara-negara maju banyak yang melakukan penanaman modal ke negara berkembang. Kondisi ini membuat peluang bagi negara-negara berkembang untuk memperluas dan mempercepat pembangunannya. Penanaman modal asing bisa menggerakkan kehidupan ekonomi suatu negara, karena pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi dan menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Dengan hal tersebut, penanaman modal di dalam suatu negara sangat penting untuk mengembangkan berbagai macam sektor terutama dalam sektor ekonomi (J. K. Putri 2022). Kegiatan investasi sendiri tidak terlepas dari proses pembangunan perekonomian. Todaro mengatakan bahwa penanaman modal atau investasi memiliki peran penting dalam

memnggerakkan perekonomian suatu negara dengan adanya penyaluran modal yang meningkatkan produksi dan membuka lapangan pekerjaan baru. Dalam proses pemulihan ekonomi setelah terjadinya berbagai krisis keuangan global suatu negara, dengan adanya penanaman modal ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sektor-sektor potensial dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi (Jamil and Hayati 2020).

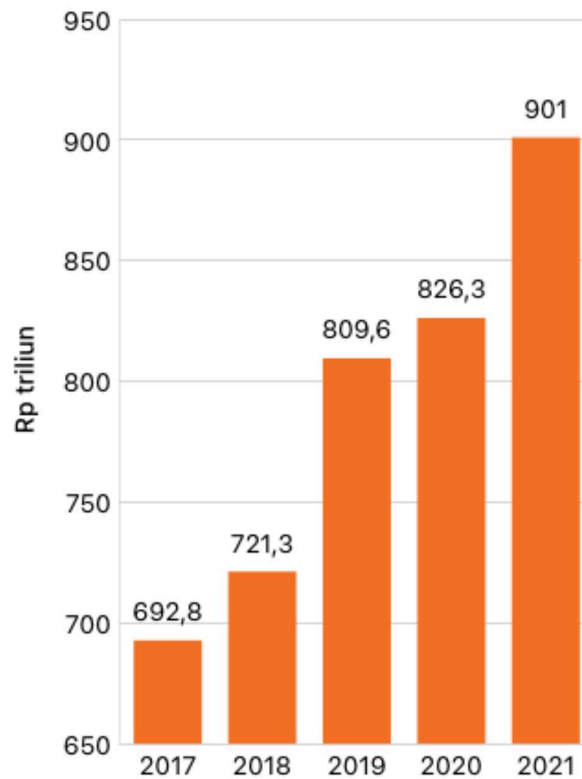
Penanaman modal dalam bidang teknologi yang cukup berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia, sehingga kebutuhan atas dana dari penanaman modal tersebut bisa meningkatkan produktivitas kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Penanaman modal dalam bidang teknologi bagi industri kakao yang ada di Indonesia karena salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani dan industri kakao di Indonesia dalam meningkatkan mutu kakao yaitu terbatasnya teknologi bagi petani dan industri kakao yang ada di Indonesia. Penanaman modal asing sendiri di Indonesia dapat dimanfaatkan pemerintah sebagai bentuk hasil dari minat investor terhadap perkembangan Indonesia kedepannya. Investor menanamkan modal di Indonesia dengan ekspektasi dan harapan bahwa potensi perkembangan Indonesia kedepan akan sangat baik. Pandangan positif investor tersebut terhadap Indonesia diwujudkan dengan berinvestasi pada sektor-sektor yang produktif dan hal ini tentunya akan meningkatkan putaran kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Alice 2021).

Penanaman Modal Asing (PMA) bagi Indonesia berperan penting dalam perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi. PMA di Indonesia selain sebagai arus modal masuk, juga mempunyai *Spillover Effect* berupa transfer teknologi asing,

kemampuan manajerial, dan perbaikan daya saing secara internasional bagi perusahaan domestik. Dengan hal tersebut, investasi-investasi yang masuk dari Amerika Serikat berupa teknologi dan infrastruktur serta pekerja yang sudah berpengalaman dari Amerika Serikat memberikan dampak positif terhadap industri dan petani kakao yang ada di Indonesia. Menurut Vernon dan Caves mengatakan bahwa adanya perusahaan multinasional di suatu negara lebih produktif dari pada perusahaan domestik yang bergerak di bidang yang sama dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan domestik (Hodijah 2015).

Perdagangan internasional dan Penanaman Modal Asing dianggap sebagai sumber transfer pengetahuan dan teknologi, terutama dari negara industri ke negara yang berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi penanaman modal di Indonesia sendiri menempati posisi yang baik. Menurut CEO World Magazine mengatakan bahwa Indonesia menempati posisi ke 4 dari 67 negara sebagai negara yang memiliki daya tarik di bidang investasi (BPKM 2020). Hal ini tidak terlepas dari peranan pemerintah dalam menentukan masuknya penanaman modal. Faktor yang menentukan kuatnya dan pesatnya arus modal yang masuk kedalam suatu negara adalah keterbukaan ekonomi, kondisi sosial, serta transparansi keuangan (Nehemia and Prasetya 2023).

**Gambar 2. Data Realisasi Investasi Indonesia 2017-2021**



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Indonesia merupakan negara yang berkembang membutuhkan dana yang cukup besar dalam pembangunan nasional. Kebutuhan dana besar yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju. Foreign direct Investment diharapkan bisa memberikan manfaat seperti transfer teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi maupun efektifitas produksi perusahaan baik lokal maupun internasional. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa investasi merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia memperbaiki prosedur investasi agar menstimulasi situasi investasi yang lebih baik (Setyowati 2022). Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang

penanaman modal sebagai kegiatan untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan lain sebagainya (Alvaro 2021).

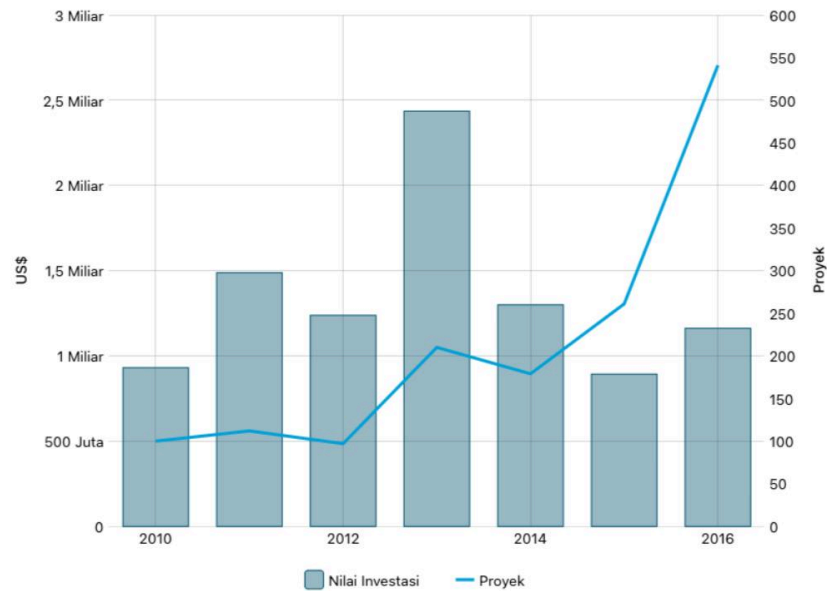
Seperti sebagian besar penanam modal asing, Amerika Serikat sebagai *home country* yang merupakan negara maju dengan industrinya yang besar. Sedangkan Indonesia adalah negara berkembang yang masih memiliki keterbatasan atau kekurangan di bidang industrinya. Amerika Serikat sebagai *home country* akan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan di Indonesia. Seperti halnya Amerika Serikat melakukan investasi di industri kakao Indonesia yang banyak memberikan keuntungan karena bisa memenuhi kebutuhan manufaktur dari Amerika Serikat sendiri. Amerika Serikat merupakan salah satu pelopor dari sistem perdagangan internasional modern. Amerika Serikat memiliki peran yang penting dalam berbagai organisasi internasional, termasuk organisasi yang bergerak di bidang ekonomi dan perdagangan seperti WTO. Pasang surut *Foreign Direct Investment* (FDI) Amerika Serikat ke Indonesia tidak terlepas dari perubahan rezim atau undang-undang yang berlaku di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai produk perundang-undangan yang meliberalisasi investasi asing di Indonesia (Hemanona and Suharyono 2017).

Pemerintah Republik Indonesia dan Amerika Serikat menandatangani nota kesepahaman kerja sama investasi untuk pembangunan infrastruktur dalam rangka

pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Menteri perindustrian mengatakan bahwa kerja sama ini bertujuan untuk membantu pembangunan infrastruktur yang banyak ditangani dan menjadi kebutuhan industri. Kerja sama investasi tersebut untuk membantu pembangunan infrastruktur di 13 sektor dari 22 sektor MP3EI (Bagus 2012). Amerika Serikat dan Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan lapangan pekerjaan. Dalam investasi di Industri kakao juga memberikan dampak yang positif terhadap Indonesia karena bisa memberikan perluasan lapangan pekerjaan. Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia mengatakan bahwa Amerika Serikat ,menjadi salah satu investor terbesar di Indonesia. Kerja sama investasi ini, selain mampu meningkatkan ketersediaan infrastruktur juga bisa menambah lapangan pekerjaan di Indonesia.

Indonesia dan Amerika Serikat memiliki banyak kesempatan untuk bekerja sama pada pembangunan infrastruktur yang akan meningkatkan peluang untuk bisnis dan investasi perusahaan domestik dan asing. Indonesia telah membuat pembangunan infrastruktur yang merupakan faktor utama dan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang mampu membawa modal dan teknologi yang terbaik. Perusahaan Indonesia akan menjadi lebih kompetitif di dalam negeri maupun global serta perusahaan Amerika Serikat akan lebih bersedia untuk berinvestasi di Indonesia yang akan memungkinkan Amerika Serikat untuk menyediakan barang yang lebih banyak dan memberikan layanan kepada konsumen Indonesia. Investasi Amerika Serikat dengan Indonesia secara signifikan didorong oleh pembentukan Amerika Serikat-Indonesia Traktat Investasi Bilateral (Yerichielli 2019).

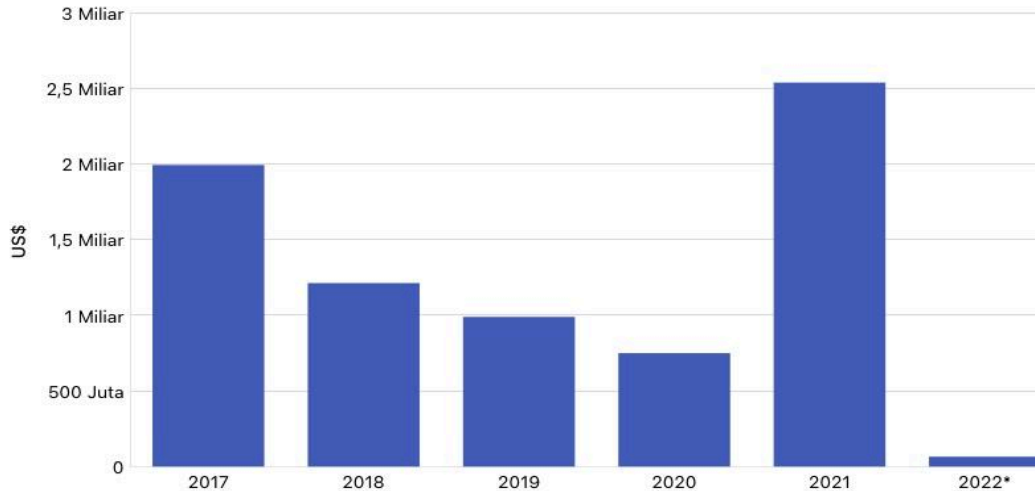
**Gambar 3. Nilai dan Proyek Investasi Ameriks Serikat di Indonesia 2010-2016**



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Nilai investasi Amerika Serikat ke Indonesia pada tahun 2016 naik menjadi 30,1 persen menjadi US\$ 1,16 miliar setara Rp 15,45 triliun dengan kurs Rp 13.300 per dolar Amerika Serikat dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan yang pertama sejak tahun sejak tahun 2014. Nilai investasi Amerika Serikat di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2013, yakni sebesar US\$ 2,4 miliar. Adapun jumlah proyek pada tahun 2016 juga meningkat dua kali lipat menjadi 540 unit (BKPM 2016).

**Gambar 4. Nilai Investasi Amerika Serikat di Indonesia 2017-2022**



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Amerika Serikat menjadi salah satu investor terbesar di Indonesia. Nilai investasi tertinggi terdapat pada tahun 2021 yang mencapai US\$ 2,5 miliar. Jumlah tersebut merupakan yang tertinggi dari tahun 2017. Adapun jumlah proyek investasi Amerika Serikat ke dalam negeri cenderung fluktuatif dari tahun 2017. Tercatat ada 625 proyek investasi Amerika Serikat di Indonesia pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 572 proyek dan meningkat kembali di tahun 2019 sebanyak 788 proyek. Pada tahun 2020 jumlahnya naik menjadi 1.471 proyek dan pada tahun 2021 turun lagi menjadi 824 proyek (BKPM 2022)

Kebijakan hilirisasi industri kakao nasional menarik investasi di sektor pengolahan kakao di Indonesia. Saat ini perusahaan kakao di Indonesia sebanyak 16 perusahaan dengan kapasitas terpakai 400.000 ton. Dengan nilai investasi lebih dari USD 2 miliar pada tahun 2013-2018 menjadikan kakao sebagai investor asing

terbesar ketiga di Indonesia (Wapres 2018). Beberapa perusahaan yang bergerak dalam industri kakao seperti mars internasional, mondelez internasional, nestle, dan cargil sudah hadir di Indonesia. Dengan hal tersebut, Indonesia semakin menjadi tujuan pilihan bagi investor-investor dalam bidang kakao. Kemudian pada tahun 2019-2022, Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), Mars Inc, dan institute for development Impact mengumumkan investasi bersama hingga senilai 7,2 juta dolar Amerika Serikat untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan industri kakao di Indonesia (USAID 2022). Kontribusi USAID hingga 3,5 juta dolar yang bertujuan untuk mempromosikan praktik wanatani kakao berkelanjutan yang memitigasi perubahan iklim.

Alasan penulis membahas terkait dengan investasi Amerika Serikat di Indonesia karena untuk membantu penulis dalam menganalisis pada bab 3. Amerika Serikat melakukan investasi di industri kakao Indonesia karena kurangnya teknologi dan keterampilan petani kakao di Indonesia. Selain itu terbatasnya atau kurangnya modal bagi petani kakao di Indonesia dalam meningkatkan pengelolaan kebunnya. Dengan hal tersebut Amerika Serikat banyak melakukan investasi di industri kakao Indonesia. Kerja sama investasi ini, selain mampu meningkatkan ketersediaan infrastruktur juga bisa menambah lapangan pekerjaan di Indonesia. Investasi juga menjadi daya tawar yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Indonesia. disebabkan karena Amerika Serikat juga harus memenuhi kebutuhan manufaktur industrinya yaitu perusahaan-perusahaan seperti mondelez internasional yang membutuhkan pasokan kakao. Banyaknya kerjasama-kerjasama yang telah terjalin antara Indonesia dengan Amerika Serikat membuat kedua negara ingin terus tetap

menjaga hubungan baik antara kedua negara (Saptono 2023). Dalam menjaga hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Amerika Serikat perlu adanya keharmonisan atau saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu pemerintah Indonesia seharusnya terus memperkuat hubungan perdagangan melalui ekspor dan impor dengan Amerika Serikat.

**BAB III**

**ANALISIS POLITIK PERDAGANGAN DALAM EKSPOR KAKAO**

**INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 2013-2023**

**MENGGUNAKAN KONSEP *SOCIETY CENTERED***

Tulisan bab ini akan menjelaskan bagaimana aspek politik perdagangan yang dilakukan antara Indonesia dengan Amerika Serikat dalam peningkatan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2013-2023 menggunakan konsep *society-centered*. Kebijakan tersebut akan dianalisis melalui konsep *Society-Centered* yang ditulis oleh Thomas Oatley dalam bukunya yang berjudul *International Political Economy* (Sixth Edition) mengatakan bahwa pendekatan tersebut mampu menjelaskan mengenai kebijakan perdagangan dari sebuah negara. Pendekatan *Society Centered* menurut Thomas Oatley merupakan sebuah konsep dalam ilmu ekonomi internasional yang mengamalkan pendekatan yang memfokuskan pada masyarakat dan kebutuhan mereka dalam konteks ekonomi internasional. Pendekatan ini mengajarkan bahwa ekonomi internasional tidak hanya mengenai transaksi dan perdagangan antar negara, tetapi juga mengenai dampaknya terhadap masyarakat dan individu.

Pendekatan ini mengamalkan konsep keseimbangan kebutuhan, yang memfokuskan pada kebutuhan masyarakat dalam konteks ekonomi internasional. Dengan hal tersebut, penulis menggunakan pendekatan *society centered* dalam menganalisis aspek politik perdagangan dengan menggunakan dua model dari pendekatan *society centered* yaitu model sektor dan faktor. Dalam buku Thomas

Oatley model faktor berpendapat bahwa politik perdagangan didorong oleh persaingan antar faktor produksi yaitu persaingan antara tenaga kerja dan modal, antara pekerja dan kapitalis. Sedangkan model sektor berpendapat bahwa politik perdagangan didorong oleh persaingan antar industri.

### **3.1. Model Faktor**

#### **3.1.1 Aktor utama**

Model faktor berpendapat bahwa politik perdagangan didorong oleh persaingan antar faktor produksi yaitu persaingan antara tenaga kerja dan modal. Tenaga kerja mempunyai preferensi kebijakan perdagangan yang berbeda karena dampak perdagangan membagi masyarakat berdasarkan beberapa faktor. Setiap kali tarif diturunkan dan perdagangan diperluas atau tarif dinaikkan dan perdagangan dibatasi, salah satu faktor akan mengalami peningkatan pendapatan sedangkan faktor lainnya akan mengalami penurunan pendapatan (Kemenkeu 2020). Oleh karena itu, perdagangan menempatkan tenaga kerja atau petani dalam persaingan langsung satu sama lain dalam distribusi pendapatan nasional. Aktor utama atau pelaku yang paling berpotensi dalam faktor produksi yaitu petani kakao itu sendiri.

Petani kakao merupakan pelaku rantai pasok yang berperan melakukan budidaya yang diawali dengan persiapan lahan, membeli bibit, dan menanam biji kakao. Petani sangat berperan penting memilih bibit kakao untuk ditanam sangat berisiko sehingga harus benar-benar cermat dalam memilih kualitas bibit yang baik. Kualitas bibit yang baik akan menghasilkan biji kakao yang banyak dan berkualitas.

Setelah proses penanaman, petani juga sangat berperan penting karena mereka harus melakukan pemeliharaan kebunnya. Kegiatan pemeliharaan kebun antara lain seperti pemupukan, pemangkasan, dan pemberantasan hama penyakit. Aliran produk biji kakao yang dihasilkan petani pada umumnya di Indonesia melibatkan pedagang pengumpul desa, pedagang pengumpul kecamatan, pedagang besar, dan unit pembelian (perwakilan eksportir). Sebagian besar petani memilih menjual ke pedagang pengumpul desa karena volume panen yang sedikit dan jarak yang lebih dekat dengan petani.

Petani sangat berperan penting dalam peningkatan mutu biji kakao yang bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar internasional. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara pengolahan biji kakao menggunakan teknologi fermentasi dengan dukungan pemerintah daerah. Pemberian bimbingan dilakukan dengan mendorong petani atau pelaku usaha perkebunan kakao agar menghasilkan biji kakao dengan mutu sesuai dengan ketentuan SNI dan pasar internasional (Soim 2020). Memperbaiki dan meningkatkan teknologi di setiap tahapan produksi akan memungkinkan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Lebih jauh dikatakan bahwa untuk meningkatkan nilai produk dari setiap satuan aset yang digunakan dapat ditempuh dengan perbaikan produktivitas, perbaikan kualitas, dan peningkatan harga yang diterima petani. Maka dari itu, petani menjadi aktor utama dalam peningkatan suatu ekspor ke pasar internasional (Dradjat and Herman 2009).

### **3.1.2 Mobilitas faktor produksi**

Perbedaan kualitas dan kuantitas faktor-faktor produksi antar negara mengakibatkan terjadinya mobilitas faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang penting ialah petani atau tenaga kerja sehingga terdapat pula mobilitas tenaga kerja dalam perputaran faktor produksi internasional. Mobilitas tenaga kerja atau petani kakao yang ada di Indonesia berpengaruh tidak hanya bagi proses produksi dan kondisi sosio-ekonomis negara asal namun juga bagi negara tujuan, baik secara positif maupun negatif, sehingga kemudian turut berpengaruh bagi dinamika ekonomi internasional (Ibnu 2022).

Pada saat ini petani kakao di Indonesia mempunyai rata-rata luas lahan satu sampai dua hektar dan cenderung berkurang karena peralihan fungsi lahan ke komoditi lain seperti kelapa sawit dan jagung. Peralihan fungsi lahan tersebut akibat tingginya serangan hama penyakit yang menurunkan jumlah dan mutu biji kakao. Minimnya informasi dan teknologi pada petani kakao di Indonesia sehingga banyak pohon kakao yang dibudidayakan kurang dirawat dengan baik yang menyebabkan peningkatan produksi dan produktivitas dari kakao kurang berbeda halnya dengan kelapa sawit yang tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak (Saputro 2020). Hal ini sejalan dengan model faktor yang mengatakan bahwa aktor utama bergerak dilintas sektor atau petani kakao tidak hanya memproduksi kakao itu sendiri tetapi juga memproduksi komoditi lain. Tujuan petani kakao memproduksi komoditi lain selain kakao yaitu untuk meningkatkan perekonomian petani kakao sendiri karena naik turun nya harga kakao di pasar internasional (Manalu 2018).

### **3.1.3 Persaingan dalam perdagangan internasional**

Adanya tren peningkatan ekspor kakao Indonesia serta masih tingginya potensi pasar yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi mengharuskan Indonesia menjadi salah satu produsen utama kakao untuk mampu meraih peluang pasar yang ada. Perubahan lingkungan internasional terutama dalam sistem perdagangan dengan liberalisasi ekonomi menyebabkan persaingan termasuk pasar kakao menjadi lebih berat. Pada kondisi perdagangan bebas, negara yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk tetap eksis, bahkan melakukan penetrasi dan penguasaan pasar internasional (Hasibuan 2012).

Dalam model faktor terdapat dua persaingan dalam faktor produksi yaitu antara modal dan tenaga kerja. Thomas Oatley dalam bukunya yang berjudul *International Political Economy* mengatakan didalam faktor model berpendapat bahwa yang menang adalah modal dan yang kalah adalah tenaga kerja. Model faktor mengasumsikan bahwa industri mempunyai mobilitas yang tinggi dan oleh karena itu masyarakat mendefinisikan kepentingan mereka dalam kaitannya dengan kepemilikan dari faktor produksi. Tenaga kerja dan modal mempunyai preferensi kebijakan perdagangan yang berbeda karena dampak pendapatan perdagangan membagi masyarakat berdasarkan beberapa faktor. Setiap kali tarif diturunkan dan perdagangan diperluas atau tarif dinaikkan dan perdagangan dibatasi yang mengakibatkan salah satu faktor akan mengalami peningkatan pendapatan, sedangkan faktor lainnya akan mengalami penurunan pendapatan. Oleh karena itu, perdagangan internasional

menempatkan tenaga kerja dan modal dalam persaingan langsung satu sama lain dalam distribusi pendapatan nasional (Oatley 2019).

Penetapan harga pasar pada komoditi kakao di tingkat petani yang sesuai dengan peningkatan harga internasional sangat dibutuhkan untuk memenuhi ketersediaan teknologi, infrastruktur, fasilitas pinjaman lunak, perbaikan produktivitas dan pengembangan industri hilir. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan dalam rantai pasok komoditas kakao yang mempunyai penggerak dan ketergantungan yang besar dengan kebutuhan lain. Penetapan harga dasar yang menguntungkan petani dapat dilakukan melalui kebijakan pemerintah yang mengatur kemitraan antara petani dengan lembaga pemasaran yaitu pedagang, pengolah, dan eksportir (Baihaqi 2014). Permasalahan utama yang dihadapi petani kakao di Indonesia dalam meningkatkan produktivitas adalah terbatasnya modal dalam pengelolaan kebunnya. Salah satu penyebab ketersediaan modal petani yang rendah adalah keuntungan yang rendah karena harga pembelian pedagang pengumpul yang rendah. Oleh karena itu, tenaga kerja atau petani yang memiliki modal yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Hasibuan 2012).

Perdagangan antara Amerika Serikat dan Indonesia dalam sektor komoditi kakao menyebabkan pendapatan yang diperoleh pekerja dan kapitalis di kedua negara. Modal Amerika Serikat yang berlimpah dan tenaga kerja atau petani Indonesia juga melimpah yang keduanya diperoleh dari perdagangan. Seperti yang dilakukan Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) yang meluncurkan program baru untuk mempromosikan produksi kakao berkelanjutan di Indonesia. *The Landscape Approach to Sustainable and Climate Change Resilient*

*Cocoa and Coffee Agroforestry* (LASCARCOCO) merupakan investasi bersama senilai 8,2 juta dolar untuk meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dalam proses produksi kakao (Sinaga 2023). Selain itu program tersebut memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui peningkatan akses pasar. Program tersebut melatih sebanyak 6.500 petani kakao di tiga provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Timur tentang praktik wanatani berkelanjutan (USAID 2023). Oleh karena itu, politik perdagangan didorong oleh persaingan antara tenaga kerja dan modal. Persaingan ini mempertemukan pekerja melawan kapitalis, sehingga model faktor sering disebut model politik perdagangan berbasis kelas (Sinaga 2022).

### **3.1.4 Dimensi sentral dalam kompetisi**

Dalam tatanan Internasional setiap negara cenderung bergerak berdasarkan politik dan ekonominya. Kedua dimensi tersebut membawa organisasi internasional seperti Bank Dunia, IMF, dan MNC semakin menjadi aktor yang signifikan di tengah menguatnya globalisasi. Sebaliknya, pemerintah suatu negara dirasa makin berkurang kedudukannya sebagai aktor utama dalam pergaulan internasional. Hal tersebut tidak terlepas dari berkembangnya interaksi serta integrasi antar individu, perusahaan, serta pemerintah dari berbagai negara. Proses interaksi ini didorong oleh perdagangan dan investasi internasional serta didukung oleh perkembangan teknologi. Kemajuan didalam teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak bagi para pelaku ekonomi baik itu konsumen, pencari kerja, pengerah tenaga kerja, dan kaum profesional (Fachrurrozi 2021). Perluasan cakupan perdagangan internasional

memberikan banyak peluang kepada setiap elemen masyarakat untuk memperbaiki ekonomi mereka. Dalam menanggulangi hal tersebut banyak negara yang mulai melindungi tenaga kerja dan industri domestiknya dari pengaruh luar dengan menggunakan kebijakan proteksionisme (Hardenta 2022).

Perdebatan antara proteksionisme dan liberalisasi perdagangan menjadi sorotan dalam konteks ekonomi global. Kebijakan proteksionisme menekankan perlindungan terhadap industri domestik dan pendapatan tenaga kerja atau petani. Sedangkan bertentangan dengan liberalisasi perdagangan yang menganjurkan pembukaan pasar dan perdagangan bebas. Tujuan utama dari kebijakan proteksionisme adalah melindungi lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi defisit perdagangan (OCBC 2023). Proteksionisme dapat menciptakan kelebihan produksi domestik tetapi juga dapat mengakibatkan harga barang yang lebih tinggi bagi konsumen. Sebaliknya dengan liberalisasi perdagangan yang menganjurkan pembukaan pasar dan penghapusan hambatan perdagangan internasional. Ini mencakup pengurangan tarif dan promosi perdagangan bebas. Dampak positif dari liberalisasi perdagangan adalah peningkatan akses pasar bagi produsen dan konsumen. Ini dapat menciptakan persaingan yang sehat, mengurangi harga barang dan meningkatkan pilihan konsumen (Baraka 2024).

Kebijakan proteksionisme di Indonesia pada dasarnya lebih sekedar kebijakan seperti meningkatkan daya saing komoditas nonmigas di pasar internasional. Tujuan kebijakan proteksionisme di Indonesia adalah baik melalui bea cukai dan perlindungan non-tarif dalam konteks perlindungan mata uang produk industri terhadap pesaing impor sejenis sehingga dapat menciptakan lingkungan usaha yang

lebih sehat bagi perkembangan industri nasional (Radhica 2023). Dampak proteksionisme di Indonesia berupa efek pada alokasi sumber daya dalam bentuk modal, tenaga kerja, bahan baku serta dapat berpengaruh juga pada alokasi sumber daya dalam bentuk modal tenaga kerja dan lain sebagainya. Pemberlakuan proteksionisme di Indonesia terjadi pada pemberian bea keluar terhadap ekspor kakao terutama ke Amerika Serikat (Gautama 2019).

Bea keluar adalah kebijakan pungutan terhadap komoditi tertentu yang hendak diekspor. Indonesia menerapkan kebijakan bea keluar ekspor kakao biji hingga 15%. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan industri pengolahan kakao dalam negeri sehingga dapat meningkatkan ekspor produk olahan kakao berdaya saing (Augustin 2022). Ekspor kakao jika dilihat dari periode tahun 2010 – 2023, Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat selalu menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Misalnya saja pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya sekitar 10 ribu ton dan meningkat di angka 15 ribu ton. Kemudian peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2014 yang mencapai angka 45 ribu ton. Lalu di tahun 2019 ekspor kakao ke Amerika Serikat menurun ke angka 60 ribu ton yang tahun sebelumnya mencapai 75 ribu ton. Sedangkan tahun 2020-2023 ekspor kakao ke Amerika Serikat cukup konsisten di angka 50 ribu ton pertahunnya (BPS 2022).

Pemberlakuan bea keluar ini cukup memberikan dampak yang besar bagi ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat karena terbukti penurunan jumlah ekspor kakao ke Amerika Serikat setelah adanya kebijakan tersebut. Setelah kebijakan tersebut dikeluarkan, ekspor kakao bergeser dari barang mentah menjadi barang jadi yang merupakan salah satu tujuan utama dari program hilirisasi kakao Indonesia

(Mardiansyah 2023). Selain untuk kepentingan hilirisasi, kebijakan bea keluar juga diperlukan untuk pengendalian terhadap ketersediaan kakao untuk penggunaan dalam negeri. Kebijakan tersebut dinilai kurang efektif karena banyaknya pihak yang dirugikan dari kebijakan tersebut dari pada pihak yang diuntungkan. Dalam hal ini, petani adalah pihak yang paling dirugikan akibat kebijakan tersebut. Ini menandakan bahwa adanya kebijakan proteksionisme dari pemerintah memberikan kerugian bagi petani itu sendiri. Sementara itu Amerika Serikat melakukan liberalisasi perdagangan dengan mengeluarkan kebijakan *Generalized System of Preferences* atau GSP (Kemendag 2019).

Masuknya Indonesia sebagai salah satu negara penerima manfaat GSP berdampak positif terhadap ekspor produk ke Amerika Serikat. Indonesia mendapatkan keuntungan berupa pengenaan bea masuk lebih rendah dibandingkan produk serupa yang dihasilkan oleh negara non penerima fasilitas GSP. Dampak atas pemberlakuan kebijakan tersebut, Indonesia mencatat surplus dagang yang signifikan dengan Amerika Serikat selama ini. Kebijakan GSP tersebut merupakan upaya dari pemerintah Amerika Serikat untuk menyeimbangkan transaksi perdagangan dengan berbagai negara mitra seluruh dunia (Jeihan and Loijens 2020). Tanpa adanya fasilitas GSP dari Amerika Serikat ini maka akan berdampak terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat karena produk kakao Indonesia akan diperlakukan setara dengan produk serupa dari negara maju. Dengan adanya kebijakan tersebut, membuat kerja sama antara Amerika Serikat dan Indonesia semakin menguat terutama dalam penanaman modal Amerika Serikat. Kerja sama investasi ini, selain mampu meningkatkan ketersediaan infrastruktur juga bisa menambah lapangan pekerjaan di

Indonesia. Ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat juga semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan adanya kebijakan GSP tersebut (Kemendag 2019).

Thomas Oatley dalam bukunya yang berjudul *International Political Economy* mengatakan didalam faktor model berpendapat bahwa faktor-faktor yang melimpah lebih memilih tarif rendah untuk mendapatkan keuntungan perdagangan. Dalam hal ekspor kakao ini, Indonesia memiliki produk kakao yang cukup melimpah sedangkan Amerika Serikat memiliki sedikit produk kakao. Akan tetapi dalam perdagangan tersebut Amerika Serikat memiliki modal yang tinggi. Negara-negara maju dalam Model faktor menyatakan bahwa pemilik modal akan lebih memilih kebijakan perdagangan liberal, sedangkan tenaga kerja yang melimpah memilih kebijakan perdagangan proteksionisme. Sedangkan di negara berkembang, model faktor memperkirakan bahwa buruh atau petani akan lebih memilih kebijakan perdagangan liberal sedangkan pemilik modal lebih memilih menjalankan perdagangan proteksionisme. Oleh karena itu, Thomas Oatley mengatakan politik perdagangan didorong oleh konflik antara tenaga kerja dan modal (Oatley 2019).

**Tabel 2. Hasil analisis model sektor**

Aktor Utama	Petani sebagai aktor utama atau pelaku yang paling berpotensi dalam faktor produksi karena berperan dalam melakukan budidaya dari kakao itu sendiri. Oleh karena itu, petani berperan penting dalam peningkatan mutu biji kakao yang bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar internasional
Mobilitas faktor produksi	Petani kakao di Indonesia tidak hanya memproduksi kakao tetapi juga memproduksi komoditi lain seperti kelapa sawit dan jagung dengan alasan minimnya

	informasi dan teknologi pada petani kakao di Indonesia sehingga banyak pohon kakao yang kurang dirawat dengan baik
Persaingan dalam perdagangan internasional	Persaingan antara modal dan tenaga kerja. Amerika Serikat yang memiliki modal berlimpah dan Indonesia yang memiliki tenaga kerja yang berlimpah. Amerika Serikat meluncurkan program bernama LASCARCOCO yang melakukan investasi guna meningkatkan kelestarian lingkungan hidup pada produksi kakao
Dimensi sentral dalam kompetisi	Proteksionisme perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia yaitu pemberian bea keluar terhadap ekspor kakao Liberalisasi perdagangan oleh Amerika Serikat yaitu memberikan fasilitas perdagangan GSP kepada Indonesia

### 3.2 Model Sektor

#### 3.2.1 Aktor utama

Thomas Oatley dalam bukunya yang berjudul *International Political Economy* mengatakan bahwa pendekatan *society centered* merupakan kebijakan perdagangan yang mencerminkan suatu tuntutan masyarakat atau kelompok kepentingan. Preferensi para pelaku atau kelompok kepentingan tidak secara otomatis diubah menjadi tekanan politik terhadap kebijakan perdagangan tertentu. Mengubah preferensi kebijakan menjadi tuntutan politik mengharuskan para aktor untuk berorganisasi agar dapat memberikan pengaruh pada proses pembuatan kebijakan. Pengorganisasian bisa menjadi sangat sulit sehingga individu yang memiliki kepentingan yang tidak sama mungkin tidak dapat berorganisasi sama sekali

(Prihatina 2023). Seperti dalam pembuatan kebijakan ekspor kakao Indonesia yang merupakan campur tangan atau usulan dari kelompok kepentingan. Pemangku kepentingan dapat didefinisikan sebagai pelaku, sedangkan partisipasi merupakan media dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan. Dengan partisipasi pemangku kepentingan diharapkan mampu menjalankan atau mengimplementasikan aksi bersama (Kusumatantya 2013).

Hasil dari setiap kebijakan yang dibuat oleh pemangku kepentingan merupakan bagian dari proses politik yang mencerminkan beragamnya aspirasi yang muncul karena adanya kepentingan masyarakat yang berbeda. Meskipun demikian, semua aspirasi dari masyarakat tersebut tidak dapat disalurkan melalui kekuatan-kekuatan politik. Keadaan ini menyebabkan masyarakat menumpukkan perhatiannya dalam menyampaikan aspirasi melalui unsur kelompok kepentingan (Amin and Sari 2023). Dengan hal tersebut, kelompok kepentingan merupakan salah satu kekuatan penting dalam konfigurasi politik yang dalam keadaan tertentu bisa mendinamisasikan sistem politik. Sejauh ini proses politik lebih banyak ditumpukan pada partai politik. Padahal dalam kenyataannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan munculnya sektor-sektor baru dalam kehidupan menyebabkan keberadaan kelompok kepentingan perlu diperhitungkan secara politik (Maiwan 2016).

Dalam menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah, kelompok kepentingan biasanya langsung menyampaikan aspirasi yang sudah diartikulasikan kepada pemerintah. Proses ini biasanya didahului oleh adanya perdebatan ataupun polemik yang luas dalam masyarakat, khususnya melalui media massa. Bagi kelompok

kepentingan akan sia-sia saja jika menyampaikan aspirasinya melalui partai politik. Karena itu, usaha pendekatan langsung terhadap pejabat-pejabat pemerintah dirasa lebih efektif dan bermakna (Herstetia and Yuwono 2020). Dengan adanya peraturan pemerintah tentang kebijakan bea keluar ekspor kakao biji hingga 15% ini mengalami banyak keresahan terutama para petani kakao yang ada di Indonesia. Dengan hal tersebut, DEKAINDO sebagai forum atau tempat yang bisa menangani berbagai masalah kakao, mulai dari petani, produsen, pedagang (termasuk eksportir), hingga industri kakao secara internal dan menyeluruh.

DEKAINDO (Dewan Kakao Indonesia) adalah sebuah organisasi yang didirikan pada tanggal 26 Juni 2007 oleh Asosiasi Kakao Indonesia (ASKINDO), Asosiasi Pengusaha Industri Kakao dan Cokelat Indonesia (APIKCI), Asosiasi Petani Kakao Indonesia (APKAI), Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI), dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA). Organisasi ini bertujuan untuk mengurangi peran pemerintah dalam menangani berbagai masalah kakao, mulai dari petani, produsen, pedagang (termasuk eksportir), hingga industri kakao secara internal dan menyeluruh (Putri and Prihtanti 2020).

DEKAINDO memiliki peran yang signifikan dalam ekspor kakao Indonesia ke luar negeri. Sebagai asosiasi yang mewakili berbagai pemangku kepentingan dalam industri kakao, DEKAINDO berperan dalam mempromosikan dan meningkatkan kualitas kakao Indonesia, serta memperluas pasar ekspor. Melalui program-program seperti sosialisasi, pelatihan, promosi, dan riset, DEKAINDO berupaya untuk meningkatkan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional (Sudjarmoko 2014). Selain itu, DEKAINDO juga berperan dalam menciptakan

lingkungan bisnis yang sehat dan kerjasama yang saling menguntungkan antara pelaku usaha kakao. Dengan demikian, DEKAINDO memainkan peran penting dalam mendukung ekspor kakao Indonesia ke luar negeri dan memperkuat posisi industri kakao Tanah Air di pasar global (Putri and Prihtanti 2020).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kelompok kepentingan atau suatu organisasi memiliki peran yang penting dalam pembuatan atau perubahan kebijakan. Untuk itu, yang menjadi aktor utama dalam model sektor ini adalah para asosiasi yang menjadi pendiri dari DEKAINDO karena mereka yang menyampaikan aspirasinya ke DEKAINDO tersebut. Adapun asosiasi kakao yang mendirikan DEKAINDO adalah Asosiasi Kakao Indonesia (ASKINDO), Asosiasi Pengusaha Industri Kakao dan Cokelat Indonesia (APIKCI), Asosiasi Petani Kakao Indonesia (APKAI), Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI), dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA).

#### 1. Asosiasi Kakao Indonesia (ASKINDO)

ASKINDO (Asosiasi Kakao Indonesia) adalah asosiasi yang dibentuk untuk mengurangi peran daripada pemerintah dalam mengendalikan berbagai masalah kakao mulai dari petani, produsen, trader (termasuk eksporter), hingga industri kakao internal dan integral. ASKINDO dikenalkan pada tanggal 18 Februari 1989 dengan dukungan Menteri Perdagangan Dr. J. Soedrajad Djiwandono. ASKINDO memberikan visi untuk meningkatkan produksi kakao Indonesia dan mengimprove kualitas kakao Indonesia dari manajemen kualitas produk dari petani, trader, eksporter, hingga industri. Objektif ASKINDO adalah untuk memasarkan kakao

Indonesia sebagai leader di pasar internasional dan membuat lingkungan bisnis yang sehat dan partisipatif antara pemain bisnis kakao. Anggota ASKINDO termasuk badan usaha publik, perusahaan swasta, koperasi, dan grup petani yang berkompetensi dalam bidang pengembangan kakao di Indonesia (Rafie 2017).

Program-program yang dijalankan oleh ASKINDO meliputi sosialisasi dan advisi, training, promosi, dan riset dan pengembangan. ASKINDO (Asosiasi Kakao Indonesia) memiliki peran yang signifikan dalam ekspor kakao Indonesia ke luar negeri. Sebagai asosiasi yang mewakili berbagai pemangku kepentingan dalam industri kakao, ASKINDO berperan dalam mempromosikan dan meningkatkan kualitas kakao Indonesia, serta memperluas pasar ekspor. Melalui program-program seperti sosialisasi, pelatihan, promosi, dan riset, ASKINDO berupaya untuk meningkatkan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional. Selain itu, ASKINDO juga berperan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kerjasama yang saling menguntungkan antara pelaku usaha kakao. Dengan demikian, ASKINDO memainkan peran penting dalam mendukung ekspor kakao Indonesia ke luar negeri dan memperkuat posisi industri kakao Tanah Air di pasar global (Rafie 2017).

## 2. Asosiasi Pengusaha Industri Kakao dan Cokelat Indonesia (APIKCI)

Asosiasi Pengusaha Industri Kakao dan Cokelat Indonesia (APIKCI) didirikan pada tahun 2007 yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara pelaku usaha dalam industri kakao dan cokelat, meningkatkan daya saing industri kakao dan cokelat Indonesia di pasar global, mendorong inovasi dan peningkatan kualitas

produk kakao dan cokelat, memfasilitasi pengembangan industri kakao dan cokelat yang berkelanjutan, serta mendukung peningkatan ekspor produk kakao dan cokelat Indonesia ke pasar internasional. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, APIKCI berperan dalam memajukan industri kakao dan cokelat Indonesia serta mendukung pertumbuhan ekspor produk-produknya ke luar negeri (Baheramsyah 2023).

### 3. Asosiasi Petani Kakao Indonesia (APKAI)

Asosiasi Petani Kakao Indonesia terbentuk pada tanggal 14 Oktober 2000 di Surabaya. Asosiasi Petani Kakao Indonesia yang keberadaannya mewakili komunitas petani kakao yang menyebar didaerah-daerah merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan perkakaoan nasional, merupakan wahana komunikasi dan kerjasama antar sesama petani kakao, maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Petani disamping sebagai obyek juga merupakan subyek pelaksana langsung di lapangan, sebagai pemilik maupun pengelola lahan yang langsung berada di lahanperkebunan. Asosiasi Petani Kakao Indonesia bertekad untuk meningkatkan produktifitas kakao, meningkatkan mutu produk dengan berbagai upaya melalui kelembagaan petani kakao yang kuat, untuk meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) dengan kegiatan intensifikasi dan rehabilitasi perkebunan, kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil yang efisien (Listyanti and Wahyudi 2014).

### 4. Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI)

Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI) merupakan salah satu organisasi yang melakukan peran penting dalam mendukung industri kakao di Indonesia. AIKI memiliki peran dalam mendorong ekspor kakao Indonesia ke luar negeri, serta mengendalikan industri kakao dan cokelat di Indonesia. Peran AIKI dalam ekspor kakao Indonesia ke luar negeri yaitu Memfasilitasi hubungan antara petani, perdagangan, dan industri kakao. Mempromosikan dan mendukung teknik dan praktik pertanian yang efektif untuk memproduksi kakao berkualitas tinggi. Membantu petani kakao untuk menguasai harga patokan ekspor kakao. Memfasilitasi akses ke informasi dan layanan yang diperlukan untuk petani kakao. Membantu petani kakao untuk mengembangkan pasar domestik dan ekspor kakao. Dengan peran AIKI dalam mendorong ekspor kakao Indonesia ke luar negeri, industri kakao dapat lebih efektif dalam mengembangkan pasar ekspor dan mendukung pertumbuhan industri kakao Indonesia (Zulfiandri 2018)

##### 5. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA).

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA) adalah sebuah lembaga penelitian yang didirikan pada 1 Januari 1911 dengan nama Besoekisch Proefstation. PUSLITKOKA berfokus pada penelitian dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan produksi dan kualitas kopi dan kakao di Indonesia. Sebagai lembaga penelitian, PUSLITKOKA berperan dalam mengembangkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan produksi dan kualitas kakao di Indonesia. PUSLITKOKA juga berperan dalam memberikan informasi dan layanan yang

diperlukan untuk petani kakao dan industri kakao di Indonesia Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA) berperan dalam mendorong produksi kakao di Indonesia melalui berbagai cara, seperti Menyediakan informasi dan layanan teknis yang diperlukan untuk petani kakao dan industri kakao. Dengan peran PUSLITKOKA dalam mendorong produksi kakao yang efektif dan berkualitas tinggi, petani kakao dan industri kakao di Indonesia dapat memperoleh informasi dan layanan yang diperlukan untuk mengembangkan produksi mereka dan mendukung pertumbuhan industri kakao di Indonesia (PUSLITKOKA 2020).

### **3.2.2 Mobilitas faktor produksi**

Kelompok kepentingan atau asosiasi dalam industri kakao memiliki peran yang penting dalam memperjuangkan aspirasi para petani kakao ke pemerintah. Terbatasnya akses teknologi dari petani kakao menyebabkan rendahnya keterampilan teknis petani dalam budidaya kakao. Oleh karena itu pemerintah melakukan kebijakan dengan membentuk Gerakan Peningkatan Produksi Mutu Kakao (Gernas Kakao) yang merupakan desakan dari Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI) ke pemerintah pusat. Tujuan dari program ini yaitu untuk peningkatan produktivitas dan mutu hasil kakao nasional melalui pemberdayaan seluruh pemangku kepentingan sumber yang tersedia. Program ini dilaksanakan oleh menteri pertanian atas dasar Keputusan Menteri Pertanian No. 1643/2008 tentang penyelenggaraan dan Pembentukan Tim Koordinasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao (Ariningsih 2021).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa model faktor beranggapan aktor utama bergerak dilintas sektor atau petani kakao tidak hanya memproduksi kakao itu sendiri tetapi juga memproduksi komoditi lain. Berbeda dengan model sektor yang tidak bergerak antar lintas sektor industri atau hanya fokus pada peningkatan kakao itu sendiri. Thomas Oatley mengatakan bahwa model sektor tidak mudah berpindah dari satu industri ke industri lainnya atau model sektor ini terikat atau spesifik pada sektor dimana mereka bekerja saat ini. Asosiasi yang dibentuk oleh para petani dan industri kakao yang ada di Indonesia benar-benar melakukan tugasnya sebagai aktor utama dalam menyampaikan aspirasinya guna meningkatkan ekspor kakao terutama ke Amerika Serikat (Dewi 2018).

### **3.2.3 Persaingan dalam perdagangan internasional**

Pendekatan *Society-centered* ini menyatakan bahwa politik perdagangan dibentuk oleh persaingan antar kelompok kepentingan yang terorganisir. Persaingan ini terkadang berkisar pada konflik kelas yang mempertemukan pekerja dengan pemilik usaha serta konflik industri yang mempertemukan industri yang bersaing dalam sektor impor melawan industri yang berorientasi ekspor. Institusi politik membentuk bagaimana persaingan antar kepentingan terorganisir terjadi. Dalam model sektor terdapat dua persaingan yaitu tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri berorientasi ekspor serta tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri berorientasi impor. Thomas Oatley dalam bukunya yang berjudul *International Political Economy* mengatakan bahwa yang menang dalam persaingan ini adalah tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri berorientasi ekspor

sementara yang kalah adalah tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri yang berorientasi impor (Oatley 2019).

Upaya peningkatan kakao di Indonesia tidak terlepas dari perannya sebagai salah satu komoditas perkebunan yang menjadi fokus tujuan ekspor. Pengembangan kakao merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu tanaman ekspor dalam rangka mempertahankan pangsa pasar internasional yang sudah ada serta penetrasi pasar yang baru. Tujuan pemerintah yang menjadikan kakao sebagai komoditas ekspor andalan, tidak terlepas dari tuntutan para petani dan asosiasi kakao yang terus mendorong kebijakan dalam peningkatan ekspor kakao (Tresliyana and Fariyanti 2015). Perkebunan kakao di Indonesia dilaksanakan oleh tiga pihak yaitu perkebunan rakyat, perkebunan swasta, dan perkebunan pemerintah. Perkebunan rakyat sebagai produsen kakao terbesar dibandingkan perkebunan swasta dan perkebunan pemerintah. Dengan demikian, kakao yang dinilai berkualitas rendah di pasar internasional berasal dari perkebunan rakyat. Oleh karena itu, AIKI menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah untuk fokus pada komoditas yang berorientasi ekspor, dimana kakao merupakan salah satu komoditas unggulan dalam orientasi ekspor. Pemerintah mengalokasikan sebagian anggarannya untuk membantu para petani kakao dalam meningkatkan produksi melalui bantuan dari pemerintah tersebut (Adi 2023).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menang dalam persaingan ini yaitu tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri yang berorientasi ekspor. Hal tersebut sejalan dengan bagaimana fokus pemerintah Indonesia dalam mengembangkan industri-industri yang berorientasi ekspor yang ada

di Indonesia. Tentu menjadi keuntungan dan peningkatan pendapatan bagi tenaga kerja dan modal didalam perusahaan yang berorientasi ekspor karena adanya fokus pemerintah. Akan tetapi yang kalah dalam persaingan ini yaitu tenaga kerja dan modal dalam perusahaan yang berorientasi impor disebabkan Indonesia memiliki banyak pasokan kakao sehingga apabila ada kakao yang masuk ke Indonesia itu tidak menjadi masalah bagi Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, keuntungan dari kebijakan perdagangan didefinisikan berdasarkan industri dimana masyarakat bekerja dan menginvestasikan modalnya (Christian 2022).

Thomas Oatley mengatakan kita bisa mengetahui dengan tepat industri mana yang diuntungkan dan dirugikan dalam perdagangan. Tenaga kerja dan modal yang digunakan dalam industri-industri yang sangat bergantung pada faktor atau produksi pasokan yang melimpah seperti kakao di Indonesia. Hal tersebut berarti tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri padat modal dan berteknologi tinggi seperti industri yang berorientasi ekspor memperoleh banyak keuntungan dalam perdagangan. Sebaliknya, tenaga kerja dan modal di sektor orientasi impor akan mengalami kerugian akibat kurangnya modal dan pendapatan dari perdagangan. Dengan demikian, model sektor ini berpendapat bahwa politik perdagangan didorong oleh persaingan antara sektor yang berorientasi impor dan sektor yang berorientasi ekspor (Oatley 2019).

### **3.2.4 Dimensi sentral dalam kompetisi**

Proteksionisme merupakan kebijakan ekonomi yang dikeluarkan suatu negara untuk melindungi perdagangan antar negara mereka seperti melakukan tarif barang

impor serta pembatasan kuota barang. Sebagai negara yang super power, tentu Amerika Serikat menjadi sorotan dalam hal ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Donald Trump yang memiliki keahlian dalam bidang ekonomi merasa dirugikan dengan adanya pasar bebas. Kemudian Donald Trump mengeluarkan kebijakan proteksionisme sebagai bentuk perlindungan dan pengendalian terhadap impor dan ekspor (Cipto 2018). Dengan adanya kebijakan proteksionisme Amerika Serikat tentunya berdampak terhadap negara-negara di dunia. Mengingat Amerika Serikat merupakan tujuan ekspor terbesar kedua Indonesia setelah Cina. Maka dengan adanya kebijakan Proteksionisme tersebut tentu akan berdampak pula secara positif dan negatif terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia (Fitriyanti 2023).

Perang dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat mulai menjadi masalah dalam perekonomian dunia. Sedangkan hal positif yang dapat diamati dari fenomena ekonomi ini untuk Indonesia tentunya beragam. Dengan hal tersebut, investor asing termasuk Amerika Serikat dan Cina semakin tertarik pada negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia (Arisanto 2021). Indonesia menjadi andalan bagi negara-negara maju untuk melakukan investasi karena memiliki sumber daya alam yang melimpah. Amerika Serikat menjadikan Indonesia sebagai *second choice* dalam pengalihan impor yang mulanya ditujukan kepada Cina, kemudian berubah haluan ditujukan bagi Indonesia. Hal ini menjadi citra baik Amerika Serikat terhadap Indonesia sebagai pemasok sumber daya alam yang besar terutama dalam sektor pertanian yaitu kopi, kakao, karet, serta minyak kelapa sawit (Ibnu 2022).

Kebijakan liberalisasi perdagangan bagi negara berkembang terutama Indonesia merupakan suatu keharusan karena bersifat global sehingga kebijakan

perdagangan ini kemungkinan tidak diikuti dengan kesiapan sektor usaha domestik dari negara berkembang. Dampak dari liberalisasi perdagangan ini kurang menguntungkan bagi dunia usaha domestik karena kemungkinan kalah bersaing sebagai akibat kurang siapnya industri dalam negeri untuk menghadapi liberalisasi (Gonarsyah and Hanani 2020). Dampak lain dari liberalisasi perdagangan terhadap sektor industri yaitu semakin terbukanya akses industri domestik terhadap pasar internasional dan juga teknologi serta investasi. Akses yang lebih luas pada pasar internasional didapat dari ekspansi pasar melalui ekspor sehingga skala ekonomi perusahaan meningkat. Selain itu, perusahaan juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan masukan perantara, mesin atau teknologi melalui impor yang semakin terbuka. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat Amerika Serikat banyak melakukan impor dan investasi ke Indonesia (Budiyanti 2017).

Indonesia sebagai penghasil biji kakao terbesar ketiga di dunia, memiliki sektor kakao yang berkembang pesat selama 30 tahun terakhir (BPS 2023). Meski demikian, pertanian kakao Indonesia masih dihadapkan tantangan rendahnya rata-rata hasil panen per hektar bila dibandingkan dengan rata-rata global. Dengan hal tersebut, salah satu perusahaan Amerika Serikat melakukan investasi ke Indonesia yaitu Mondelez International. Mondelez International merupakan perusahaan makanan dan minuman yang berpusat di Chicago, Amerika Serikat (Hamdhi 2022). Perusahaan ini merupakan pengguna kakao terbesar di dunia, keberlanjutan pasokan kakao merupakan kunci pertumbuhan jangka panjang bagi Mondelez International. Salah satu upaya menjawab tantangan tersebut, Mondelez International membuka pusat penelitian tanaman kakao di Pasuruan, Jawa Timur bernama Pasuruan Cocoa

Technical Centre. Pusat penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pertanian kakao yang efektif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan kakao yang berkualitas tinggi yang dapat diterapkan oleh petani di Indonesia (Rahayu 2020).

Pusat penelitian kakao dari Mondelez International di Pasuruan ini ditunjang fasilitas lengkap berteknologi canggih yang merupakan bagian dari perusahaan Mondelez International tersebut. Kemudian, Mondelez International ini membuat suatu program yang bernama Cocoa Life. Cocoa Life merupakan program kakao yang berkelanjutan oleh Mondelez International sejak 2012 untuk mensejahterakan para petani dan komunitas kakao, serta berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan pemulihan hutan (Nurcahyani 2022). Program ini telah berlangsung di Indonesia sejak tahun 2013 yang merupakan awal peningkatan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat setelah adanya kebijakan bea keluar dari pemerintah Indonesia. Program ini telah berhasil memberdayakan lebih dari 2.400 komunitas kakao di bawah naungan Cocoa Life, dengan memprioritaskan investasi di infrastruktur. Program ini juga telah berhasil memenuhi 75 persen kebutuhan kakao Mondelez International yang ditargetkan pada tahun 2025 mencapai 100 persen (Nurcahyani 2022).

Program Cocoa Life ini berhasil memindahkan ekspor kakao biji menjadi kakao olahan Indonesia ke Amerika Serikat. Meningkatnya produksi dan ekspor produk olahan kakao Indonesia mencerminkan pertumbuhan positif dalam industri pengolahan kakao. Amerika Serikat menjadi pasar utama ekspor produk olahan kakao Indonesia dengan rata – rata nilai ekspor tertinggi daripada negara lain. Rata – rata nilai ekspor olahan kakao ke Amerika sebesar USD 252,36 juta atau sebesar 21,75%

dari total ekspor olahan kakao Indonesia ke dunia. Terbukti bahwa investasi-investasi Amerika Serikat di Industri pengolahan kakao di Indonesia terbukti memberikan penurunan ekspor kakao biji dan meningkatkan kakao olahan. Pergerakan perdagangan yang dinamis menciptakan kompetisi yang intens dalam perdagangan global, termasuk untuk produk olahan kakao. Untuk dapat bersaing secara efektif di pasar global, Indonesia perlu meningkatkan daya saingnya.

Proteksionisme terhadap suatu industri dapat berkontribusi dalam menjaga pekerjaan di industri tersebut. Walaupun penurunan pekerjaan di industri tertentu tidak disebabkan oleh peningkatan impor, maka disarankan untuk memberikan proteksi yang cukup agar dapat mengimbangi dampak ketenagakerjaan yang dirugikan akibat faktor tersebut. Suatu negara memberikan subsidi tidak langsung baik untuk menyelamatkan industri tertentu atau ekspor produk tertentu (OCBC 2021). Mereka mungkin memberikan subsidi tidak langsung baik untuk menyelamatkan industri dari kerugian atau memompa dana untuk penelitian dan pengembangan. Biasanya negara lain sebagai mitra dagang akan mencoba untuk mengintervensi negara tersebut untuk mengubah kebijakannya ke arah yang lebih menguntungkan (Nurrahma 2013).

Proteksionisme perdagangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat ini memberikan keuntungan, terutama bagi industri di Indonesia. Kemudian liberalisasi perdagangan yang dilakukan Indonesia guna meningkatkan komoditi ekspor kakao juga memberikan keuntungan bagi para petani dan industri kakao di Indonesia dengan adanya investasi-investasi yang masuk dari luar negeri terutama dari Amerika Serikat. Thomas Oatley mengatakan dalam bukunya bahwa modal dan tenaga kerja yang

dipekerjakan di industri berorientasi ekspor akan mendukung adanya globalisasi (Oatley 2019). Pihak yang memperoleh keuntungan dari perdagangan lebih memilih liberalisasi perdagangan, sedangkan pihak yang dirugikan lebih memilih proteksionisme. Hal tersebut sejalan dengan Indonesia yang melakukan liberalisasi dalam industri ekspor guna meningkatkan ekspor komoditi kakaonya ke Amerika Serikat.

**Tabel 3. Hasil analisis model sektor**

Aktor Utama	Asosiasi dari petani dan industri kakao yang ada di Indonesia karena asosiasi atau organisasi memiliki peran yang penting dalam pembuatan atau perubahan kebijakan
Mobilitas faktor produksi	Asosiasi dari petani dan industri kakao benar-benar melakukan tugasnya sebagai aktor utama dalam menyampaikan aspirasinya. Hal tersebut sejalan dengan model sektor yang mengatakan aktor utama tidak bergerak dilintas sektor
Persaingan dalam perdagangan internasional	Dalam persaingan ini yang menang adalah Tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri yang berorientasi ekspor karena pemerintah Indonesia fokus mengembangkan industri-industri ekspor di Indonesia. Sedangkan yang kalah adalah tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri berorientasi impor disebabkan Indonesia telah memiliki banyak pasokan kakao
Dimensi sentral dalam kompetisi	Proteksionisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat yaitu dengan melakukan investasi ke Indonesia di perusahaan industri kakao. Liberalisasi perdagangan dalam industri yang berorientasi ekspor dilakukan oleh Indonesia dengan menerima investasi dari perusahaan Mondelez International di industri kakao.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi yang berjudul “Politik Perdagangan Indonesia Terhadap Amerika Serikat dalam Peningkatan Ekspor Kakao Indonesia Pada Tahun 2013-2023” secara garis besar membahas aspek politik perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat dengan banyaknya perusahaan Amerika Serikat yang berinvestasi di Indonesia dan menjadikan Amerika Serikat sebagai salah satu mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Salah satu ekspor tertinggi Indonesia ke Amerika Serikat yaitu dalam sektor kakao. Amerika Serikat merupakan salah satu pasar utama untuk kakao Indonesia. Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki industri pengolahan kakao terbesar di dunia, yaitu Mars Inc. dan Mondelez International Inc. sehingga permintaan kakao sangat dibutuhkan Amerika Serikat untuk memenuhi kebutuhan manufakturnya. Kerja sama Indonesia dan Amerika Serikat dalam bidang ekspor kakao memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani kakao di Indonesia, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta memperkuat hubungan ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat.

Amerika Serikat melakukan investasi yang cukup besar terhadap Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang berkembang membutuhkan dana yang cukup besar dalam pembangunan nasional. Indonesia telah membuat pembangunan infrastruktur yang merupakan faktor utama dan perusahaan-perusahaan Amerika

Serikat yang mampu membawa modal dan teknologi yang terbaik. Perusahaan Indonesia akan menjadi lebih kompetitif di dalam negeri maupun global serta perusahaan Amerika Serikat akan lebih bersedia untuk berinvestasi di Indonesia yang akan memungkinkan Amerika Serikat untuk menyediakan barang yang lebih banyak dan memberikan layanan kepada konsumen Indonesia.

Industri kakao memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena Hilirisasi industri pengolahan kakao diarahkan untuk menghasilkan kakao olahan. Dengan melakukan pengolahan di dalam negeri, ada banyak manfaat yang didapatkan, diantaranya adalah mendapatkan nilai tambah produk bahan mentah, memperkuat struktur industri, menyediakan lapangan kerja, menarik investor, dan memberi peluang usaha di Indonesia. Dengan penerapan kebijakan hilirisasi ini juga didapatkan keuntungan lebih bagi pemerintah karena adanya efisiensi biaya yang dilakukan. Pengurangan beberapa komponen biaya bahan baku dapat dikurangi, sehingga industri pengolahan biji kakao dapat memperoleh bahan baku dengan harga yang lebih murah. Hal ini juga dapat memberikan nilai positif bagi perkembangan industri ini, karena dapat bersaing dalam segi harga. Hasil lain dari kebijakan hilirisasi ini terlihat dari menurunnya volume ekspor biji kakao tanpa penurunan ekspor kakao yang signifikan, perusahaan pengolah kakao yang bangkit lagi setelah mati suri, peningkatan utilitas industri pengolahan kakao, peningkatan penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan produksi kakao olahan.

**Tabel 4. Hasil Analisis Pendekatan Society Centered**

	Model Faktor	Model Sektor
Aktor Utama	Petani	Asosiasi dari petani
Mobilitas Faktor Produksi	Petani tidak hanya memproduksi kakao tetapi juga memproduksi komoditi lain seperti kelapa sawit dan jagung	Asosiasi atau kelompok kepentingan berfokus pada permasalahan dan peningkatan kakao
Persaingan Dalam Perdagangan Internasional	Pemenangnya : modal Amerika Serikat yang berlimpah  Yang kalah : tenaga kerja di Indonesia	Pemenangnya : tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri yang berorientasi ekspor di Indonesia  Yang kalah : tenaga kerja dan modal yang bekerja di industri yang berorientasi impor di Indonesia
Dimensi Sentral Dalam Kompetisi	Kebijakan proteksionisme yang dilakukan Indonesia melawan kebijakan liberalisasi perdagangan yang dilakukan Amerika Serikat	Industri yang melakukan import-competing proteksionisme yaitu Amerika Serikat melawan Industri yang melakukan export oriented liberalisasi yaitu Indonesia

Dalam menjawab aspek politik perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat dalam ekspor kakao Indonesia yaitu menggunakan teori politik perdagangan dari Thomas Oatley melalui pendekatan Society-centered. Pendekatan tersebut mempunyai dua model yaitu model faktor dan model sektor. Model faktor berpendapat bahwa politik perdagangan didorong oleh persaingan antara tenaga kerja

dan modal. Oleh karena itu, perdagangan menempatkan tenaga kerja atau petani sebagai aktor utama atau pelaku yang paling berpotensi dalam faktor produksi dalam persaingan langsung satu sama lain dalam distribusi pendapatan nasional. Sementara itu dalam model sektor berpendapat bahwa kebijakan politik perdagangan menjadi tuntutan politik mengharuskan para aktor untuk berorganisasi agar dapat memberikan pengaruh pada proses pembuatan kebijakan. Untuk itu, yang menjadi aktor utama dalam model sektor ini yaitu para asosiasi atau organisasi dari petani kakao ataupun industri kakao yang ada di Indonesia karena kelompok kepentingan atau suatu organisasi memiliki peran yang penting dalam pembuatan atau perubahan kebijakan.

Mobilitas faktor produksi dalam model faktor mengatakan bahwa aktor utama bergerak dilintas sektor. Hal tersebut terjadi pada petani kakao di Indonesia yang tidak hanya memproduksi kakao itu sendiri tetapi juga memproduksi komoditi lain seperti kelapa sawit dan jagung. Tujuan petani melakukan hal tersebut karena untuk meningkatkan perekonomian mereka yang diakibatkan naik turunnya harga kakao di pasar internasional. Kemudian dalam model sektor mengatakan bahwa aktor utama tidak bergerak dilintas sektor atau hanya berfokus terhadap ekspor tersebut. Dalam hal ini asosiasi atau organisasi yang dibentuk oleh para petani dan industri dari kakao benar-benar melakukan tugasnya sebagai aktor utama dalam menyampaikan aspirasinya guna meningkatkan ekspor kakao terutama ke Amerika Serikat. Salah satu desakan yang dilakukan oleh asosiasi tersebut kepada pemerintah pusat adalah dengan membentuk kebijakan Gerakan Peningkatan Produksi Mutu Kakao (Gernas Kakao).

Persaingan dalam perdagangan internasional model faktor menjelaskan bahwa yang menang adalah modal dan yang kalah adalah tenaga kerja. Dalam hal ini, Amerika Serikat yang memiliki modal berlimpah dan Indonesia yang memiliki tenaga kerja yang berlimpah. Permasalahan utama yang dihadapi petani kakao di Indonesia yaitu terbatasnya modal dalam pengelolaan kebunnya. Oleh karena itu, Amerika Serikat meluncurkan program baru bernama LASCARCOCO yang melakukan investasi guna meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan mempromosikan produksi kakao berkelanjutan di Indonesia. Sementara itu persaingan dalam perdagangan internasional model sektor yang menang adalah tenaga kerja dan modal yang dipekerjakan di industri yang berorientasi ekspor dan yang kalah adalah tenaga kerja dan modal di industri yang berorientasi impor. Hal tersebut sejalan dengan bagaimana fokus pemerintah Indonesia dalam mengembangkan industri-industri yang berorientasi ekspor di Indonesia. Sedangkan yang kalah dalam persaingan ini disebabkan karena Indonesia memiliki banyak pasokan kakao sehingga apabila kakao yang masuk ke Indonesia itu tidak menjadi masalah bagi Indonesia itu sendiri.

Dimensi sentral dalam kompetisi model faktor mempertemukan proteksionisme perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dengan liberalisasi perdagangan oleh Amerika Serikat. Proteksionisme perdagangan yang dilakukan Indonesia yaitu pemberian bea keluar terhadap ekspor kakao terutama ke Amerika Serikat. Sementara itu Amerika Serikat melakukan liberalisasi perdagangan dengan mengeluarkan kebijakan Generalized System of Preferences (GSP). Kemudian dimensi sentral dalam kompetisi model sektor mempertemukan proteksionisme perdagangan di sektor industri yang berorientasi impor dengan liberalisasi

perdagangan di sektor industri yang berorientasi ekspor. Proteksionisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat yaitu dengan melakukan investasi ke Indonesia di perusahaan industri kakao. Liberalisasi perdagangan dalam industri yang berorientasi ekspor dilakukan oleh Indonesia dengan menerima investasi dari perusahaan Mondelez International di industri kakao.

#### **4.2 Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang tertera, tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Kebijakan Proteksionisme yang dilakukan Indonesia dinilai kurang efektif karena banyaknya pihak yang dirugikan dari kebijakan tersebut dari pada pihak yang diuntungkan. Dalam hal ini, petani merupakan pihak yang sangat dirugikan dalam kebijakan proteksionisme karena pendapatan yang kurang dari kakao tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah melanjutkan program GERNAS kakao yang bertujuan untuk meningkatkan produksi kakao, pendapatan petani, pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih menganalisis bagaimana hasil dari kebijakan perdagangan yang dilakukan antara Indonesia dan Amerika Serikat karena dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan *society centered* hanya menjelaskan bagaimana persaingan dalam kebijakan perdagangan kedua negara tersebut. Dalam pendekatan *society centered* yang menjadi kelemahan dalam teori tersebut karena tidak menjelaskan hasil dari kebijakan perdagangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Agus Cahyono. 2023. *Kembangkan Kakao Berkualitas Dunia, Program PPM Tambang Dongkrak Kesejahteraan Petani Berau*. Desember 8. Accessed Mei 19, 2024. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kembangkan-kakao-berkualitas-dunia-program-ppm-tambang-dongkrak-kesejahteraan-petani-berau>.
- Aini, Lathifah , Citra Wulandari Manik, and Khairani Matondang. 2023. "Pengaruh Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Mirai Management* 299-305.
- Alice. 2021. "Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 77-83.
- Alvaro, Rendy. 2021. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Budget* 114-131.
- Amalia, Siti Rifatul. 2018. "Hubungan Ekonomi Indonesia-Amerika Serikat Dalam Bidang Impor Hasil Pertanian Pada Masa Demokrasi Terpimpin." *Journal Pendidikan Sejarah* 75-87.
- Amin, Khoirul, and Ana Kurnia Sari. 2023. "Kelompok Kepentingan (Interest Group) Dalam Dinamika Politik Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 89-97.
- Ariningsih, Ening. 2021. "Permasalahan dan Strategi Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Indonesia." *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 89-108.
- Arisanto, Puguh Toko. 2021. "Perang Dagang Era Donald Trump Sebagai Kebijakan Luar Negeri Adaptif Convulsive Amerika Serikat." *Journal of International Relations* 163-183.
- Augustin, Nabilla Praty. 2022. "Analisis Daya Saing dan Trend Ekspor Kakao Indonesia ke Lima Negara Tujuan Tahun 2010-2019." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 442-455.
- Bagus, Whisnu. 2012. *Garap MP3EI, RI Gandeng AS*. Agustus 8. Accessed Mei 26, 2024. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/64997/garap-mp3ei-ri-gandeng-as>.

- Baheramsyah. 2023. *Industri Pengolahan Kakao dan Cokelat Berperan Penting di Pasar Global*. September 17. Accessed Mei 26, 2024. <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/778912/industri-pengolahan-kakao-dan-cokelat-berperan-penting-di-pasar-global>.
- Baihaqi, Akhmad. 2014. "Analisis Rantai Nilai dan Nilai Tambah Kakao Petani di Kecamatan dan Geurudong Pase Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Agrisep* 28-35.
- Baraka. 2024. *Kebijakan Proteksionisme vs Liberalisasi Perdagangan: Evaluasi Dampak*. Januari 18. Accessed Mei 12, 2024. <https://baraka.uma.ac.id/kebijakan-proteksionisme-vs-liberalisasi-perdagangan/>.
- Bilateral, Pusat Kebijakan Regional dan. 2012. *Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia Amerika Serikat di Bidang Ekonomi dan Keuangan*. [https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Kajian\\_Kerja\\_Sama\\_Bilateral\\_RI-AS.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Kajian_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf).
- Budyanti, Eka. 2017. "Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Kajian* 22 45-57.
- Christian, David. 2022. *7 Alasan Mengapa Investor Asing Berinvestasi di Indonesia*. September 1. Accessed Mei 19, 2024. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/7-alasan-mengapa-investor-asing-berinvestasi-di-indonesia-lt6310715bb46de/>.
- Cipto, Bambang. 2018. *Politik Global Amerika: Dari Obama ke Trump*. Yogyakarta: The Phinisi Press.
- Dewi, Herlina Kartika. 2018. *Aiki Tak Setuju Pungutan Ekspor dan Impor Kakao*. Juni 10. Accessed Mei 19, 2024. <https://industri.kontan.co.id/news/aiki-tak-setuju-pungutan-ekspor-dan-impor-kakao>.
- Dradjat, Bambang, and Herman. 2009. "Keragaan dan Usulan Alternatif Strategi Pengembangan Bisnis Ekspor Kakao Indonesia." *Jurnal Pelita Perkebunan* 141-160.
- Fachrurrozi, Isna. 2021. *Kebijakan Proteksionis Dalam Tatanan Internasional*. Oktober 18. Accessed Mei 26, 2024. <https://binus.ac.id/character-building/2021/10/kebijakan-proteksionis-dalam-tatanan-internasional/>.

- Fitriyanti, Rahmi. 2023. "Dampak Proteksionisme Amerika Serikat Terhadap Indonesia Dalam Perspektif Konstruktivisme." *Journal of Economics and Social Sciences* 37-46.
- Gautama, Bryan Habib. 2019. "Dampak Penerapan Kebijakan Bea Keluar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia." *Kantor Pelayanan Utama Bea Cukai Tanjung Priok* 81-95.
- Gonarsyah, Isang, and Nuhfil Hanani. 2020. "Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Perekonomian Indonesia dan Antisipasinya Menghadapi Era Abad Asia Pasifik." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia* 343-383.
- Hamdhi, Akmal. 2022. *Mondelez International Investasikan 23 Juta Dolar Amerika Untuk Tambah Lini Produksi*. Februari 8. Accessed Mei 26, 2024.  
<https://industri.kontan.co.id/news/mondelez-international-investasikan-us-23-juta-untuk-tambah-lini-produksi>.
- Hardenta, Alif Duta. 2022. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Proteksionisme Melalui Tingkat Komponen Dalam Negeri Terhadap Tender?Seleksi Internasional." *Jurnal Hukum* 114-137.
- Hasibuan, Abdul Muis. 2012. "Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kako dan Produk Kakao Olahan Indonesia di Pasar Internasional." *Jurnal Buletin RISTRI* 57-70.
- Hemanona, Valentinez, and Suharyono. 2017. "Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis* 16-25.
- Hersetia, Dimas Sakti, and Teguh Yuwono. 2020. "Analisis Distribusi Kelompok Kepentingan Dalam Mengisi Jabatan Publik Setelah Menjadi Tim Sukses Pilkada Kabupaten Cianjur." *Jurnal Fisip Unjani* 159-176.
- Hodijah, Siti. 2015. "Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 350-362.
- Ibnu, Muhammad. 2022. "Mencapai Produksi Kakao Berkelanjutan di Indonesia." *Jurnal AgribiSains* 22-33.
- Ibnu, Muhammad. 2022. "Strategi Prioritas Untuk Keberlanjutan Subsektor Perkebunan Indonesia." *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* 135-150.

- Indonesia, Kemenperin. 2015. *Perusahaan Amerika Jadi Penarik Investasi ke Indonesia*. November 16. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/13606/Perusahaan-Amerika-Jadi-Penarik-Investasi-ke-Indonesia>.
- Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik. 2023. *Indonesia-Amerika Serikat Sepakat Tingkatkan Kemitraan Kedua Negara Menjadi Comprehensive Strategic Partnership*. November 15. Accessed Mei 23, 2024. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5481/indonesia-amerika-serikat-sepakat-tingkatkan-kemitraan-kedua-negara-menjadi-comprehensive-strategic-partnership>.
- Indonesia, Kementerian Luar Negeri Republik. 2023. *Kerja Sama Bilateral*. Januari 6. Accessed Mei 23, 2024. [https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerja\\_sama\\_bilateral](https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerja_sama_bilateral).
- Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik. 2020. *Indonesia Tetap Mendapatkan Fasilitas GSP Amerika Serikat*. November 2. Accessed Mei 23, 2024. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/indonesia-tetap-mendapatkan-fasilitas-gsp-amerika-serikat>.
- Irianto, Kurniawan Budi. 2023. *Pentingkah GSP Bagi Indonesia*. April 26. Accessed Januari 15, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20230426092746-14-432320/pentingkah-gsp-bagi-indonesia>.
- Isabela, Monica Ayu Caesar. 2022. *Bentuk Kerja Sama Indonesia Dengan Negara Lain*. Februari 9. Accessed Mei 23, 2024. [https://nasional.kompas.com/read/2022/02/09/01300051/bentuk-kerja-sama-indonesia-dengan-negara-lain#google\\_vignette](https://nasional.kompas.com/read/2022/02/09/01300051/bentuk-kerja-sama-indonesia-dengan-negara-lain#google_vignette).
- Jakarta, U.S. Embassy. 2021. *Hubungan Amerika Serikat-Indonesia*. Desember 12. Accessed 26 Mei, 2024. <https://id.usembassy.gov/id/hubungan-amerika-serikat-indonesia/>.
- Jamil, Poppy Camenia, and Restu Hayati. 2020. "Penanaman Modal Asing di Indonesia." *Jurnal Ekonomi* 1-4.
- Jeihan, Joedi, and Tasya Ester Loijens. 2020. "Analisis Penetapan Evaluasi Generalized System Of Preference (GSP) Amerika Serikat Terhadap Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kesepakatan Perdagangan Dibawah World Trade Organization (WTO)." *Jurnal Hukum Lex Generalis* 35-50.

- Karr, and Conte. 1981. *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*. Kantor Program Informasi Internasional: Departemen Luar Negeri Amerika Serikat .
- Kartasasmita, Koesnadi. 1977. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- Keuangan, Menteri. 2020. *Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Covid 19*. Maret 1. Accessed Mei 26, 2024. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/tantangancovid>.
- Krisna, Didi. 1993. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Kusumatantya, Irine. 2013. "Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembentukan Komunitas Guna Mencapai Ketahanan Sosi." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 33-48.
- Larasati, Rizki Januar. 2022. "Peningkatan Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 1025-1037.
- Lestari, Indah. 2018. "Kepentingan Indonesia Dalam Ekspor Kakao ke Amerika." *Jurnal FISIP* 1-13.
- Limanseto, Haryo. 2021. *Kerja Sama Indonesia-Amerika Serikat: Mulai Dari Dukungan Vaksin Hingga Peningkatan Neraca Perdagangan*. Juli 8. Accessed Mei 23, 2024. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3138/kerja-sama-indonesia-amerika-serikat-mulai-dari-dukungan-vaksin-hingga-peningkatan-neraca-perdagangan>.
- Listyanti, Dewi, and Agus Wahyudi. 2014. "Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani Dalam Sistem Pemasaran Kakao." *Jurnal TIDP* 1 15-28.
- Maiwan, Mohammad. 2016. "Kelompok Kepentingan (Interest Group), Kekuasaan dan Kedudukannya Dalam Sistem Politik." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 75-91.
- Manalu, Radot. 2019. "Pengelolaan Mutu Biji Kakao Petani Perkebunan Rakyat Melalui Fermentasi Untuk Memperoleh Nilai Ekonomi Yang Lebih Baik." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 99-112.
- Manalu, Radot. 2018. "Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 99-111.

- Mardiansyah, Diki. 2023. *Hilirisasi Kakao Dongkrak Nilai Ekspor Kakao Indonesia*. Agustus 24. Accessed Mei 26, 2024. <https://industri.kontan.co.id/news/hilirisasi-kakao-dongkrak-nilai-ekspor-kakao-indonesia>.
- Mayasari, Onita. 2014. "Hubungan Kerjasama Indonesia Dengan Amerika Serikat Dalam Peningkatan Kualitas Udara dan Kesehatan Publik Jakarta." *Jurnal Fisip* 1-10.
- Moegiarso, Susiwijono. 2022. *IPEF Sebagai Jalan Baru Dalam Peningkatan Kerja Sama Ekonomi Untuk Mencapai Kemakmuran dan Keseimbangan di Kawasan Indo-Pasifik*. September 9. Accessed Mei 23, 2024. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4522/ipef-sebagai-jalan-baru-dalam-peningkatan-kerja-sama-ekonomi-untuk-mencapai-kemakmuran-dan-keseimbangan-di-kawasan-indo-pasifik>.
- Munarso, Joni. 2016. "Penanganan Pascapanen Untuk Peningkatan Mutu dan Daya Saing Komoditas Kakao." *Jurnal Litbang Pertanian* 111-120.
- Nasamsir. 2014. "Respons Pertumbuhan Bibit Kakao Terhadap Aplikasi Pupuk Organik Cair Pada Jenis Aksesori Buah Kakao Yang Berbeda." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 91-100.
- Nehemia, Shem Dwi, and Ferry Prasetya. 2023. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia." *Journal of Development Economic and Sosial Studies* 26-37.
- Nurrahma, Tsurayya. 2013. "Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Efisiensi Teknis Perusahaan Pada Industri Manufaktur Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 82-108.
- Oatley, Thomas. 2019. *International Political Economy*. New York: Routledge.
- OCBC. 2023. *Apa Tujuan Kebijakan Proteksi Dalam Perekonomian Nasional?* September 8. Accessed Mei 26, 2024. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/09/08/tujuan-kebijakan-proteksi-adalah>.
- OCBC 2021. *Pengertian, Jenis, Manfaat dan Dampaknya Dari Subsidi*. Desember 27. Accessed Mei 26, 2024. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/12/27/subsidi-adalah>.

- Pakpahan, Manuntun. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Medan: Rural Development Service.
- Porter, Michael. 1993. *Keunggulan Bersaing : Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: Gramedia.
- Pramudyani, Yashinta Difa. 2022. *Biden meluncurkan kemitraan ekonomi dengan 12 negara, termasuk Indonesia*. Mei 24. Accessed Januari 15, 2024.  
<https://www.antaranews.com/berita/2899689/biden-luncurkan-kemitraan-ekonomi-dengan-12-negara-termasuk-indonesia>.
- Prihatina, Ratih. 2023. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*. April 26. Accessed Mei 26, 2024.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16083/Manajemen-Konflik-Dalam-Organisasi-Konflik-Itu-Negatif-Atau-Positif-Sih.html>.
- PUSLITKOKA. 2020. *Profil Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PUSLITKOKA)*. Accessed Mei 26, 2024.  
<https://iccri.net/profil-pusat-penelitian-kopi-dan-kakao-indonesia/>.
- Puspita, Nikita. 2022. *Ragam Komoditas Potensi Ekspor ke Amerika Serikat*. Desember 9.  
<https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/ragam-komoditas-potensi-ekspor-ke-amerika-serikat>.
- Putri, Jihan Karina. 2022. "Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian di Indonesia." *Jurnal Social Research* 1-8.
- Putri, Regina Kartika, and Tinjung Mary Prihtanti. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 528-536.
- Qorina, Cindy. 2020. "Upaya Amerika Serikat Dalam Mencapai Kepentingan Ekonomi-Politik di Venezuela pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro." *Journal of Global Discourse* 74-91.
- Radhica, Dicky Dwi. 2023. "Proteksionisme Nikel Indonesia dalam Perdagangan Dunia." *Journal of Trade Development and Studies* 74-84.
- Rafie, Barratut Taqiyyah. 2017. *ASKINDO Berharap Bea Keluar Kakao Tak Naik*. Oktober 29. Accessed Mei 19, 2024.  
<https://industri.kontan.co.id/news/askindo-berharap-bea-keluar-kakao-tak-naik>.

- Rahayu, Eva Martha. 2020. *Mondelez International Berinvestasi di Pasuruan Cocoa Technical Centre*. Oktober 8. Accessed Mei 19, 2024. <https://swa.co.id/read/277203/mondelez-international-berinvestasi-di-pasuruan-cocoa-technical-centre>.
- Rana, Kishan S. 2007. *Bilateral Diplomacy*. New Delhi: DiploFoundation.
- RI, Kementerian Perdagangan. 2019. *Kemendag Percepat Pembahasan 3 Item Kesepakatan GSP di AS*. November 25. Accessed Mei 12, 2024. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/kemendag-percepat-pembahasan-3-item-kesepakatan-gsp-di-as>.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. *Data Negara Tujuan Ekspor Kakao Indonesia Pada 2021*. November 23. <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/data-negara-tujuan-ekspor-kakao-indonesia-pada-2021-mana-saja>.
- Rubiyo. 2012. "Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Indonesia." *Jurnal Buletin RISTRI* 33-48.
- Rubiyo, and Siswanto. 2012. "Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Indonesia." *Buletin RISTRI* 33-48.
- Rudy, Teuku May. 1993. *Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*. Bandung: Angkasa.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. 2017. "Yang Mempengaruhi Perdagangan Indonesia di Kawasan Amerika Latin." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 195-226.
- Sadya, Sarnita. 2023. *Surplus Neraca Dagang Indonesia-AS Cetak Rekor Pada 2022*. Juli 4. Accessed Januari 15, 2024. <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/surplus-neraca-dagang-indonesia-as-cetak-rekor-pada-2022>.
- Saptono, Yulian Tri. 2023. "Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat Mendukung Peran Indonesia Sebagai Leading Sector Dalam Pembentukan Asean Counter Terrorism And Peacekeeping Task Force." *Jurnal Kewarganegaraan* 567-582.
- Saputro, Wahyu Adhi. 2020. "Produktivitas Tanaman Kakao Berdasarkan Umur di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran." *Jurnal Paradigma Agribisnis* 7-15.

- Schumacher, Reinhard. 2012. "Adam Smith's Theory of Absolute Advantage and The Use of Doxography in the History of Economics." *Journal for Philosophy and Economics* 62.
- Septya, Fatma. 2013. "Kerjasama Ekonomi Indonesia - Brazil ." *Jurnal Jurusan Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin* 8-9.
- Setyowati, Hermin Esti. 2022. *Pemerintah Komitmen Ciptakan Iklim Investasi dan Bisnis yang Lebih Baik*. Februari 5. Accessed Mei 26, 2024. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/114/pemerintah-komitmen-ciptakan-iklim-investasi-dan-bisnis-yang-lebih-baik>.
- Sinaga, Yuni Arisandy. 2022. *AS Promosikan Produksi Kakao dan Kopi Berkelanjutan di Indonesia*. Mei 31. Accessed Mei 12, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3565572/as-promosikan-produksi-kakao-dan-kopi-berkelanjutan-di-indonesia>.
- Antara News 2023. *AS Promosikan Produksi Kakao dan Kopi Berkelanjutan di Indonesia*. Mei 31. Accessed Mei 26, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3565572/as-promosikan-produksi-kakao-dan-kopi-berkelanjutan-di-indonesia>.
- Smith, Adam. 2009. *Absolute and Comparative Advantage*. International Encyclopedia OF The Social Sciences 2nd Edition.
- Soemarsono. 2018. *SDM (Sumber Daya Manusia), Pilar Penting Atas Keberhasilan dan Kegagalan Organisasi*. Oktober 19. Accessed Mei 23, 2024. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/palangkaraya/id/data-publikasi/berita-terbaru/2825-sdm-sumber-daya-manusia-pilar-penting-atas-keberhasilan-dan-kegagalan-organisasi.html>.
- Soim, Ahmad. 2020. *Cara Meningkatkan Kualitas Biji Kakao Melalui Teknologi Fermentasi*. Mei 30. Accessed Mei 26, 2024. <https://bsn.go.id/main/berita/detail/11126/cara-meningkatkan-kualitas-biji-kakao->.
- Sony. 2019. *Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar di Dunia*. Oktober 18. Accessed Mei 23, 2024. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>.
- Sudjarmoko, Bedy. 2014. *Strategi Peningkatan Daya Saing Kakao Indonesia di Pasar Internasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: IAARD Press.

- Tresliyana, Anggita, and Anna Fariyanti. 2015. "Daya Saing Kakao Indonesia di Pasar Internasional." *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 150-162.
- Tresliyana, Anggita, Anna Fariyanti, and Amzul Rifin. 2015. "Daya Saing Kakao Indonesia di Pasar Internasional." *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 150-162.
- Yerichielli. 2019. "Indonesia-Amerika Dalam Kerangka Comprehensive Partnership." *Global Political Studies Journal* 90-109.
- Zulfiandri. 2018. "Analisis Situasi Industri Hilir Kakao Pasca Pengenaan Pajak Ekspor Kakao Sepanjang Tahun 2013-2017." *Jurnal Inovasi* 81-92.